

**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN SETIAP
MALAM JUM'AT DI PESANTREN DARUL
ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MURIS MUHAMMADSYAH

NIM. 170303061

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muris Muhammadsyah

NIM : 170303061

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang menyatakan,



Muris Muhammadsyah

NIM. 170303061

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MURIS MUHAMMADSYAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 170303061

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005061996031003


Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

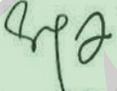
Pada hari / Tanggal : Jumat, 31 Desember 2021 M
27 Jumadil Awal 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005061996031003


Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

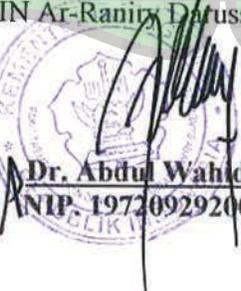
Anggota I,

Anggota II,


Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205011990031003


Syukran Abu Bakar, Lc, MA.
NIP. 2015058502

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720929200031001

ABSTRAK

Nama/NIM	: Muris Muhammadsyah
Judul Skripsi	: Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darul Ulum
Tebal Skripsi	: 65 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	: Dr. Samsul Bahri, M. Ag
Pembimbing II	: Zainuddin, M. Ag

Surah Yasin sudah menjadi amalan rutin di pesantren Darul Ulum pada malam jum'at meskipun sebagian kalangan lebih menganjurkan membaca surah al-Kahfi. Pembacaan surah tersebut diharapkan mampu merubah akhlak santri yang melenceng dari aturan sebenarnya. Maka peneliti mengkaji sebab pesantren Darul Ulum memilih membaca surah Yasin setiap malam jum'at dan tata cara pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami fenomena yang terjadi pada subjek. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fungsi sebagai penggambaran yang nyata di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil lapangan menunjukkan bahwa pondok tersebut memilih untuk membaca surah Yasin karena surah tersebut tidak terlalu panjang sehingga tidak bertabrakan dengan kegiatan dayah lainnya. Selain itu waktu yang dimiliki juga tidak banyak, waktu yang sedikit tersebut diisi dengan surah yang memiliki fadilah yang tidak kalah luar biasa dengan surah al-Kahfi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan santri di pesantren, diberikan ketenangan jiwa, dijauhkan dari akhlak yang buruk dan Allah memudahkan segala permasalahan yang ada di pesantren tersebut. Seluruh orang yang tinggal di pesantren tersebut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan mengenakan pakaian serba putih dan membaca secara berjama'ah yang dipimpin oleh seorang ustadz atau abang kelas menggunakan mikrofon diawali membaca istighfar, shalawat, diniatkan kepada ruh yang telah tiada dan kemakmuran hidup di pesantren dan ditutup dengan nasehat singkat dari para guru.

Keyword : Tradisi, Surah Yasin, Pesantren

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ث	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

¹ Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2019. hlm. 49.

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*
----- (dammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, umpamanya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, umpamanya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ketika Ta' Marbutah hidup atau berbaris *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya ialah (t), umpamanya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sedangkan ta' marbutah mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت) (الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasisifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, umpamanya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya ialah *al*, umpamanya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), umpamanya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

Singkatan

- SWT : Subhanahu Wata’ala
- SAW : Shallallahu ‘Alaihia Wasallam
- Hlm : Halaman
- QS. : Qur’an Surat
- Kec : Kecamatan
- LTQ : Lembaga Tahfidzul Qur’an
- MTQ : Musabaqah Tilawatil Qur’an
- RKB : Ruang Kelas Belajar
- SDM : Sumber Daya Manusia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat islam, iman, Kesehatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul “*Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh*”. Kemudian shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah merubah pola pikir umat manusia dari pola pikir jahiliyah kepada pola pikir yang dipenuhi dengan ilmu dan akhlak yang baik. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang terus menghampiri namun semuanya berjalan dengan mudah berkat doa dan support dari berbagai kalangan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin Ak, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
3. Bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Ibu Nurullah S.Th, M.A selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Samsul Bahri M.Ag dan Pembimbing II Bapak Zainuddin M.Ag yang telah membimbing penulis menyusun sebuah skripsi dengan lancar.
5. Seluruh Dosen dan Akademika Program Pendidikan Strata-1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Terima Kasih kepada ayah tercinta Bapak Bukhari Syarbaini dan Ibunda tersayang Ainal Mardhiah yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam hidup ini.

7. Terimakasih kepada sanak saudara Farah Karina Fadhilla, Suhel Hamdy, Silmy al-Qissa, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 dan sahabat-sahabat semuanya, Ikhsan Maulana, Mulia Abadi, Reza Vahlevi, Ikhwanul Hakim, Furqan Desriyandi, Istiqamah, Syahrul Akram, Anayya Sadza, Raisa Adita Aprillia, Khairunnisa AB, Ikhwalnul, Syahrul akram, Faris al-Muyassar, Misbahul, Haris, Aninda Fadilla, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi.
9. Terimakasih kepada pustaka induk dan pustaka fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



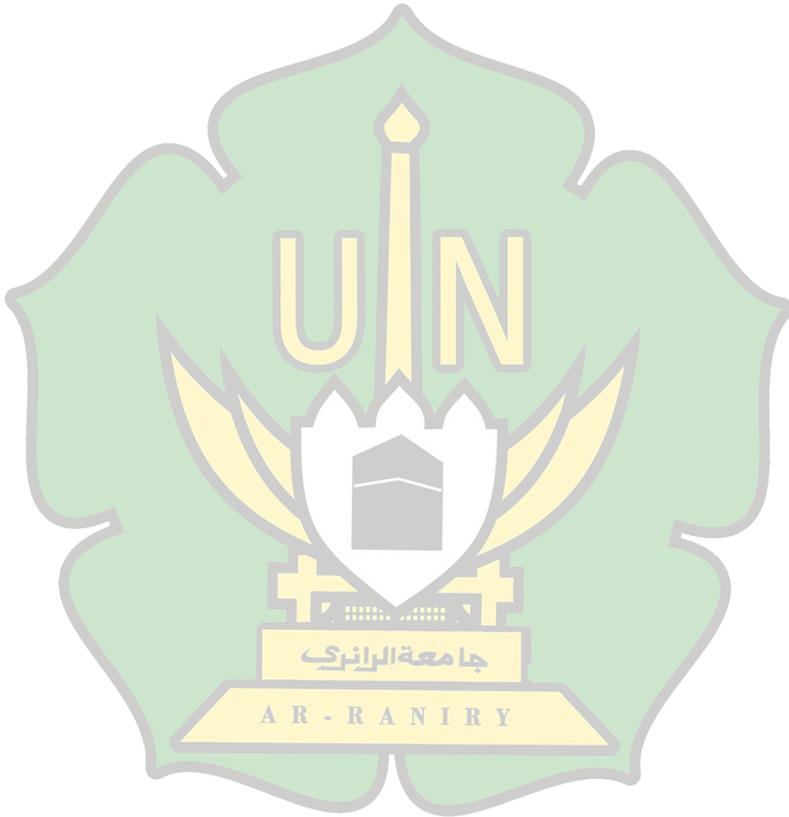
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
1. Living Quran.....	9
a. Pengertian living Quran	9
b. Teori Living Quran	12
c. Teori Aksionalisme Alain Touraine	13
d. Manfaat Kajian Living Quran	14
e. Urgensi Kajian Living Quran	15
2. Surah Yasin.....	16
a. Pengertian Surah Yasin	16
b. Kedudukan Surah Yasin dalam al-Quran	20
c. Fadhillah Surah Yasin	21
d. Asbabun Nuzul Surah Yasin	23
e. Isi Kandungan Surah Yasin.....	26
1. Kisah.....	26
2. Keimanan.....	27
3. Peringatan	27
f. Ragam Implementasi Yasinan	30
C. Definisi Operasional	32
1. Tradisi	33
2. Surah	34

3. Malam Jum'at	35
4. Pesantren	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi (pengamatan).....	40
2. Wawancara (Interview).....	41
3. Dokumentasi	42
E. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan...	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Profil Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh.....	45
1. Gambaran Umum Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh.....	45
2. Visi dan Misi Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh	46
a. Visi Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh	46
b. Misi Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.....	47
3. Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh.....	47
4. Tenaga pendidik (Guru) dan Santri	48
B. Pelaksanaan Membaca Surah Yasin Pada Malam Jumat di Pesantren Darul Ulum.....	49
C. Sebab Diselenggarakan Kegiatan Bacaan Yasin di Darul Ulum.	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
INSTRUMEN PENELTIAN.....	73
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA	74
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	82

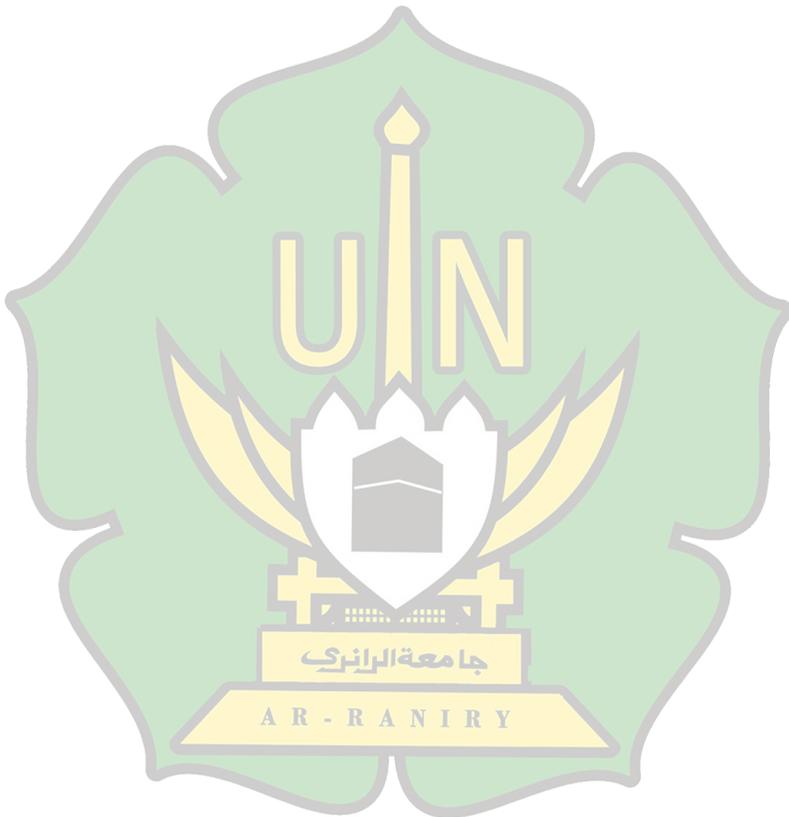
DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Data Jumlah Pengajar.....	46
TABEL 4.2 : Data Jumlah Santri.....	47
TABEL 4.3 : Data Kegiatan Harian Santri	51
TABEL 4.4 : Data Kegiatan Mingguan Santri.....	51



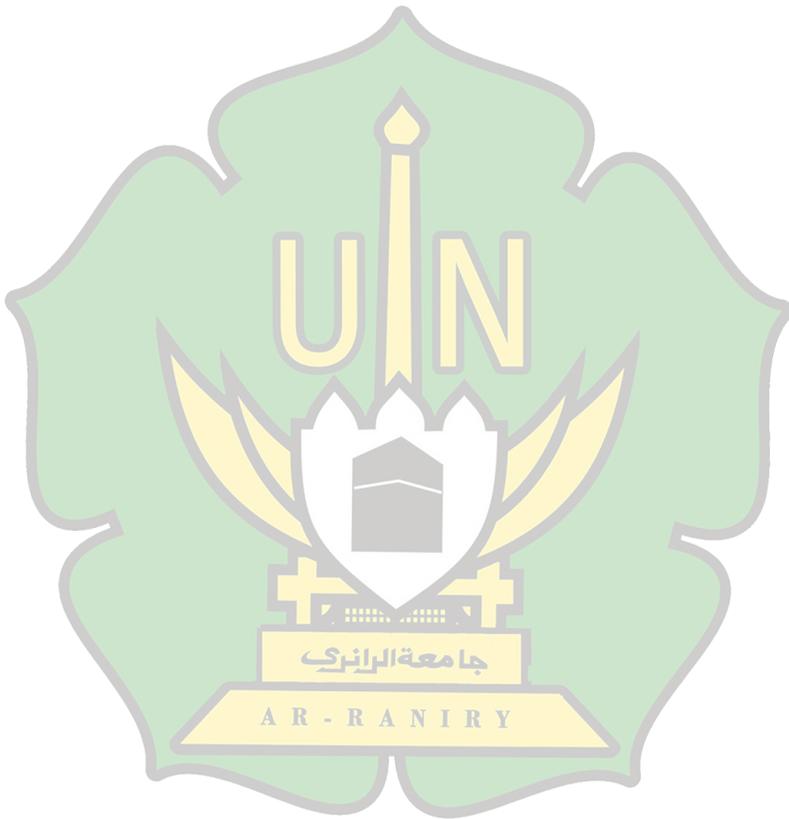
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 : Data Struktur pengurus pesantren 46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian	72
LAMPIRAN 2 : Foto Wawancara	74
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Penelitian.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fenomena yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Aceh salah satunya yaitu pengamalan surah Yasin. Masyarakat berkeyakinan surah Yasin mengandung segudang fadilah yang mampu memberikan manfaat bagi yang membacanya. Tradisi tersebut juga terdapat di pesantren Darul Ulum yang merupakan lembaga akademisi islam. Pesantren Darul Ulum memiliki rutinitas yang selalu dilaksanakan setiap malam jum'at yaitu membacakan surah Yasin secara berjama'ah.

Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh merupakan sebuah lembaga Pendidikan Islam yang mengkolaborasikan antara Pendidikan umum dan islam. Pesantren Darul Ulum Banda Aceh didirikan pada tanggal 1 juni 1990 yang bernaung dibawah Yayasan Pembangunan Umat Islam Banda Aceh. Pesantren tersebut didirikan diatas tanah milik Yayasan dengan luas 48.938 m2, yang terletak di Jl.Syiah Kuala No. 5 Gp. Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh. Lembaga yang menampung kurang lebih 900 santri, terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari latar belakang kehidupan dan watak yang berbeda. Pesantren ini juga dilengkapi berbagai macam fasilitas yang sangat memadai seperti asrama, masjid, dapur, lapangan olahraga, laboratorium Bahasa, laboratorium computer serta bangunan yang mampu menampung 3 lembaga Pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah.

Setelah melakukan observasi awal pesantren Darul Ulum memiliki sangat banyak kegiatan yang harus di laksanakan oleh setiap santrinya, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, shalat berjamaah 5 waktu, tahajud dan dhuha di masjid, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti kelas mufradat, sekolah di pagi hari serta dilanjutkan dengan program sekolah dayah di siang hari hingga sore hari, kemudian mengikuti berbagai ekstrakurikuler di sore hari

maupun di malam hari, tidak sampai disitu para santri juga memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan dalam satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Kegiatan yang sangat banyak tersebut tentunya sangatlah melelahkan bagi para santri, banyak santri yang tidak betah tinggal di dayah, serta berpengaruh pada attitude para santri. Masih banyak para santri yang tidak patuh pada peraturan, kurang attitudenya terhadap guru dan sesama, kurang rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungannya, serta masih banyak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi seperti adanya pencurian, kehilangan barang-barang, kasus pembullian dan lainnya. Para guru berusaha dengan berbagai cara agar kejadian-kejadian seperti itu tidak terjadi dan dijauhkan dari pesantrennya.

Oleh sebab itu Pesantren membaca amalan rutin setiap malam jum'at agar dengan keutamaan surah dan malam tersebut Allah angkatkan semua kejahatan yang ada di pesantren tersebut. Seperti kebiasaan masyarakat dalam mengamalkan ayat al-Quran untuk mencapai maksud tertentu pada masa Rasulullah. Rasulullah pernah memfungsikan surah al-Fatihah untuk meruqyah atau menyembuhkan penyakit.¹ Praktik itu kemudian di terapkan dari generasi ke generasi seterusnya. Pada zaman sekarang berbagai cara sebagai bentuk respon terhadap al-Quran dari masa sebelumnya sudah sangat banyak dan kreatif. Bacaan ayat al-Quran selalu menghiasi keseharian masyarakat zaman sekarang. Anak-anak membacakan surah pendek ketika hendak belajar, para pedagang memutarakan dan memperdengarkan lantunan al-Quran kepada para pembeli.

Maka dibacakanlah pada malam itu surah Yasin meskipun beberapa ada yang menyarankan membaca surah al-Kahfi. Karena membaca surah al-kahfi setiap malam jum'at dan hari jum'at lebih dianjurkan bahkan disunnahkan menurut beberapa hadis yang lebih

¹M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

kuat dibandingkan membaca surah Yasin. Berkaitan dengan kualitas hadis tentang membaca surah Yasin yang tergolong kedalam kualitas yang lemah, namun isi kandungan hadis tersebut dapat diamalkan menurut guru di pesantren ini.

Sebagaimana pendapat jumhur ulama bahwa hadis-hadis yang berkualitas lemah bisa diamalkan bagi perkara yang berkaitan dengan keutamaan amal dengan syarat hadis tersebut bukanlah hadis maudhu'.² Syekh Ibnu Hajar al-Haitami berpendapat bahwa “dan merupakan ketetapan bahwa hadist dhaif, mursal, munqathi, mu'dhal dan mauquf boleh digunakan dalam hal keutamaan amal menurut kesepakatan ulama”.³ Sehubungan dengan hal tersebut tentu pesantren Darul Ulum pasti memiliki alasan tertentu memilih surah Yasin yang dibaca setiap malam ju'mat meskipun dari landasan hadis yang lemah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dicantumkan sebelumnya bahwa surah Yasin merupakan sebuah surah yang selalu dibacakan oleh santri-santri pesantren Darul Ulum Banda Aceh pada malam jum'at. Maka penulis perlu untuk meneliti dan mengkaji sebuah penelitian dengan judul **Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jumat Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sebab dibacakan surah Yasin setiap malam jum'at, tata cara dan fadilahnya. karena menurut peneliti pihak dayah yang lebih mengetahui alasan tersendiri dalam pembacaan surah tersebut.

C. Rumusan Masalah

² Abdul Rauf al-Manawi, *Faydl al-Qadir*, (Beirut: Dar al-Ma'arif 1972), juz 6, hlm. 258.

³ Syekh Ibnu Hajar al-Haitami, *al-Fatawa al-Kubra al-Fiqhiyyah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983 M), juz 2, hlm. 53.

Masalah pokok dalam penelitian ini menurut fakta yang terjadi di lapangan adalah pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin yang mejadi rutinitas di pesantren Darul Ulum pada malam jum'at yang mana jika merujuk kepada beberapa hadis yang lebih kuat kualitasnya mengatakan bahwa membaca surah al-Kahfi lebih utama pada malam tersebut dan memiliki keutamaan yang diyakini mampu mengatasi perihal-perihal buruk yang terjadi di masyarakat tanpa keraguan didalamnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan membaca surah Yasin setiap malam jum'at di pesantren Darul Ulum Banda Aceh?
2. Apa sebab dibacakan surah Yasin di pesantren Darul Ulum setiap malam jum'at ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Diantara tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan membaca surah Yasin setiap malam jum'at di pesantren Darul Ulum Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui sebab-mengapa pesantren Darul Ulum memilih surat Yasin yang dibacakan serta manfaat untuk mengatasi perihal buruk yang terjadi dalam kehidupan santri.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah masukan bagi pesantren dan masyarakat serta menjadi sebuah sosialisasi terhadap pentingnya mengamalkan ayat suci al-Quran dalam kehidupan individu maupun berkelompok. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong pesantren agar terus melakukan kegiatan yang mampu memberikan efek yang baik bagi santri dan masyarakat.

2. Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan konteks yang berkaitan dengan pengamalan surah yasin serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan diri serta menambah wawasan dari hasil pembelajaran di kampus dalam praktek sesungguhnya secara langsung mengenai masalah yang diteliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, berdasarkan dengan topik permasalahan yang peneliti angkat yaitu tentang tradisi membaca surah yasin setiap malam jum'at di pesantren Darul Ulum Banda Aceh. Maka peneliti mencari referensi-referensi yang sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti dan didiskusikan karena menyangkut langsung dengan praktik yang dilakukan oleh masyarakat. Peneliti menemukan beberapa tema yang hampir sama dengan tema diatas namun mengandung fokus permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu penulis mendapati karya-karya yang dianggap memiliki kemiripan sebagai pembanding dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh sumitri mahasiswi lulusan UIN sunan kalijaga tahun 2004, dengan judul pengamalan agama jama'ah yasinan putri kadipulo kulon salam Magelang. Dalam penelitiannya membahas bahwa keberadaan sebuah majlis khusus perempuan yang memiliki sebuah tujuan yaitu ingin meningkatkan kualitas pemahaman agama terhadap anggotanya serta peningkatan dalam aplikasi sehari-hari. Dalam prakteknya majlis ini dimulai dengan membaca surah yasin terlebih dahulu dan kemudian diikuti dengan kegiatan agama lainnya.¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Riansyah mahasiswa fakultas ushuluddin jurusan tafsir dan hadis IAIN antasari Banjarmasin 2015, dengan judul fenomena pengamalan al-Quran di pondok pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitiannya membahas fungsi dari pengamalan ayat al-Quran bagi pondok

¹ Sumitri, *Pengamalan Agama Jama'ah Yasinan Putri Kadipolo Kulon Salam Magelang* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 34.

pesantren al-Mujahidin Marabahan dalam meningkatkan ilmu perlindungan diri, dan ilmu-ilmu lainnya.²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laela Sari mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020, dengan judul tradisi membaca surah Yasin tiga kali pada ritual rebo wekasan (Studi living sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur). Dalam penelitian ini tujuan dari tradisi bacaan Yasin untuk menolak berbagai musibah yang terjadi pada setiap Rabu akhir di bulan Safar. pada pelaksanaannya masyarakat membaca surat Yasin. penelitian ini berfokus pada makna pembacaan surah Yasin, hal ini berkaitan dengan apa yang dipahami masyarakat mengenai bacaan surat Yasin, apa yang dirasakan masyarakat ketika pembacaan surah tersebut berlangsung dan hikmah yang di didapatkan oleh masyarakat setelah membaca Yasin pada bulan safar tepatnya pada hari rabu terakhir.³

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizki mahasiswa ilmu hadis Universitas Islam Sunan Ampel, dengan judul membaca surah Yasin pada malam hari (studi kehujjahan hadis Sunan ad-Darimi nomor 3460). Dalam penelitiannya membahas bahwa Pembacaan surah Yasin adalah tradisi lama yang masih sering dijadikan amalan khusus oleh kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Abu Ihsan al-Atsari dalam karyanya yang berjudul bincang-bincang seputar tahlilan yasinan dan maulidan mengemukakan bahwa tidak ada dalil yang khusus dari Rasul yang menganjurkan membaca surah Yasin. Sampai saat ini masyarakat yang membaca surah Yasin tidak bisa menampakkan bukti atau dalil nyata berupa riwayat, hadis yang shahih yang menunjukkan bahwa Rasulullah Saw menganjurkan untuk membaca surah Yasin. Peneliti mengangkat tema penelitian

² Riansyah, *Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)* (Banjarasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2015), hlm. 96.

³ Sari Laela, *Tradisi Membaca Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*, jurnal Ilmu Hadist, 4, 2, Maret 2020), hlm. 167.

tersebut untuk menjawab permasalahan tentang kualitas dan kejujuran dalil terkait berupa hadis tentang membaca surah yasin pada malam hari dalam kitab sunan al-Darimi.⁴

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Hayat, mahasiswa Universitas Islam Malang tahun 2014. Dengan judul pengajian yasinan sebagai strategi dakwah NU dalam membangun mental dan karakter masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan peran serta fungsi Pengajian Yasinan sebagai cara dakwah NU di dalam integrasi konektivitas. Hal tersebut dilakukan untuk membentengi masyarakat dari kompleksitas sosial dan untuk membangun mental masyarakat melalui pengamalan-pengamalannilai agama, sosial, dan kegotongroyongan demi kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Nita Khoiriyah, mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir, Universitas IAIN Tulungagung. Dengan judul tradisi pembacaan surah Yasin pada ziarah kubur (kajian living Quran di Desa Buntaran). Menurut peneliti dalam penelitian ini kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung tidak bernuansa budaya dan sosial saja. Namun kegiatan yang bernuansa sosial budaya dan agamis juga kerap terjadi. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Buntaran yaitu ziarah kuburan. Kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa ini yang diturunkan secara turun-temurun dari orang-orang terdahulu. Secara Bahasa kata ziarah ini bermakna menjenguk, melihat, menengok atau dapat dikatakan pula berkunjung ke kuburan.

Kegiatan ziarah kubur yang terjadi di desa tersebut biasanya dilakukan sekali dalam seminggu, tepatnya diadakan pada hari kamis

⁴ Rizki Muhammad, *Membaca Surah Yasin Pada Malam Hari(Studi Kejujuran Hadist Sunan ad-Darimi Nomor 3460)*, (Skripsi Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 88.

⁵ Hayat, *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat*, jurnal walisono Vol. 22 No. 2, 2014, hlm. 297.

dan malam jum'at. Menurut banyak kalangan bahwasanya hari tersebut merupakan hari yang sangat dinanti-nantikan oleh orang yang telah meninggal. Sebab pada hari itu menurut masyarakat segala doa yang diminta akan segera dikabulkan oleh Allah Swt. Dalam menjalankan tradisi ini para masyarakat membacakan surah yasin dan tahlil kepada si mayit. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk menjadikan motivasi kepada masyarakat dalam ziarah kubur.⁶

Dari karya-karya ilmiah tersebut tentu saja ditemukan beberapa perbedaan diantaranya dari segi tempat penelitian dan sosial budaya. Karya diatas juga memiliki tujuan masing-masing dalam pengamalannya. Penulis juga tidak menemukan materi yang membahas secara terperinci tentang pengamalan yang akan diteliti oleh penulis baik waktu pelaksanaan, perbedaan budaya dan aspek lainnya terkait pembacaan surah yasin setiap malam jum'at di pesantren Darul ulum Banda Aceh. Oleh karena itu Penulis akan membahas secara menyeluruh dan mengkaji lebih mendalam tentang penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan identifikasi teori-teori yang menjadi landasan berfikir pada sebuah penelitian atau menggambarkan kerangka teori-teori atau referensi dalam meneliti sebuah masalah. Dalam hal ini digunakan teori-teori ilmiah dalam memecahkan sebuah masalah.⁷

1. Living Quran

a. Pengertian Living Quran

Living Quran secara etimologi (bahasa) merupakan kombinasi dua kata yang berbeda, yaitu living, yang bermakna

⁶ Khoiriyah Nita, *Tradisi pembacaan surah yasin pada ziarah kubur (kajian living Quran di Desa Buntaran)*. (skripsi ilmu al-Quran dan Tafsir, Universitas IAIN Tulungagung, Jawa timur, 2020), hlm. 73-74.

⁷ Jujun S. Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan), 1978, hlm. 316.

‘hidup’, dan Quran, diartikan sebagai kitab suci umat Islam dan penutup dari kitab-kitab sebelumnya. Dengan kedua makna tersebut maka living quran dapat diartikan dengan teks al-Quran yang hidup di tengah-tengah masyarakat”.⁸ Sedangkan pengertian living Quran secara terminologis, yaitu suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang kuat dan meyakinkan yang didapat dari suatu praktik, budaya, tradisi, ritual, pemikiran, dan perilaku kehidupan masyarakat yang diinspirasi dari ayat al-Quran.⁹

Studi al-Quran muncul dari berbagai macam latar belakang yang ada, diawali oleh para peneliti muslim dan non muslim yang terus mengupas keunikan al-Quran dari berbagai aspek. ketertarikan peneliti non muslim tentang al-Quran di tengah perilaku umat muslim yang berbentuk berbagai fenomena sosial menjadikan studi al-Quran semakin luas dan menarik. Fenomena pembacaan ayat-ayat tertentu dalam al-Quran sebagai sarana pengobatan, pembacaan ayat al-Quran di lokasi tertentu, penulisan ayat al-Quran tertentu di tempat-tempat tertentu. Fenomena model ini merupakan fenomena yang muncul berkaitan dengan al-Quran yang menjadikannya sebagai objek studi. Studi ini yang kemudian dikenal dengan studi living Quran.

Kajian living Quran menurut Muhammad Mansur, berawal dari pada kegiatan Quran in everyday life, yaitu memfungsikan al-Quran dalam kegiatan praktis diluar makna tekstualnya. Hal tersebut muncul dikarenakan adanya kegiatan pemaknaan al-Quran bukan mengarah kepada pesan tekstualnya melainkan munculnya persepsi adanya fadilah (keutamaan) dari bagian al-Quran bagi kepentingan umat. Syamsuddin memetakan bahwa kajian living Quran merupakan suatu kajian atau penelitian yang objeknya merupakan sebuah respon

⁸ Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, jurnal diya al-Afkar, Vol. 5, No.1, Juni 2017, hlm. 127.

⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi,epistimologi, aksiologi)*, (Banten, Yayasan wakaf darussunnah, 2019), hlm. 22.

masyarakat terhadap keberadaan al-Quran dan tafsirnya, dengan maksud bahwa bagaimana keberadaan al-Quran disikapi serta direspon oleh masyarakat muslim dalam realita kehidupan dari konteks budaya dan pergaulan sosial dengan tujuan untuk memberikan suatu penghargaan, penghormatan, dan cara memuliakan (ta'zim) kepada kitab suci dengan mengharapkan pahala dan keberkahan seperti yang diyakini oleh umat Islam terhadap fungsi al-Quran yang dinyatakan dalam banyak kitab-kitab dan dalil secara beragam. Oleh karena itu maksud yang dilakukan bisa sama, namun ekspresi dan ekspektasi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain berbeda.¹⁰

Kajian living Quran merupakan sebuah kajian tentang kejadian sosial yang berkaitan dengan kehadiran serta keberadaan al-Quran dalam sebuah komunitas tertentu dengan memperhatikan antara hubungan al-Quran dengan masyarakat Islam dan bagaimana al-Quran sebagai kitab suci disikapi secara teoritik dan praktikal secara memadai pada kehidupan masyarakat. Dengan hal tersebut maka living Quran tidak tertumpu pada eksistensi tekstualnya, namun suatu studi tentang peristiwa sosial yang lahir terkait dengan keberadaan al-Quran dalam suatu wilayah tertentu bahkan mungkin pada zaman tertentu.¹¹ Bentuk interaksi masyarakat dalam memberlakukan al-Quran dalam kehidupannya tentu sangat bervariasi, tergantung dengan cara berpikir dan kultur social. Tentu saja hal tersebut merupakan sebuah respon dan apresiasi masyarakat akan kehadiran kehadiran al-Quran.

¹⁰ Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, hlm. 129.

¹¹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran", dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

b. Teori Living Quran

Haman Faizin telah merangkum teori living Quran kedalam empat ranah kajian, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, aspek pembacaan al-Quran (Oral), yang merupakan fenomena pembacaan al-Quran yang telah menjadi sebuah tradisi dan mempunyai lembaganya, diantara contohnya seperti khataman al-Quran, pembacaan surah al-Quran pada kegiatan atau acara tertentu, misalnya seperti pembacaan ayat al-Quran sebelum akad nikah, musabaqah al-Quran dan rapat besar. Pembacaan ayat al-Quran dengan tujuan (pengobatan) dan seni pembacaan seperti ilmu qiraah, ilmu tajwid, murottal, tahsin dan lainnya. Kedua, aspek pendengaran (Aural), yang bermakna bahwa seseorang mengimplikasikan al-Quran melalui pendengaran atau ayat al-Quran yang dibaca dan juga memasukkan, menghayati didalam hati.

Ketiga, aspek tulisan, yaitu seperti menjadikan tulisan ayat al-Quran sebagai jimat, dan merajah sesuatu sebagai anggapan fungsi fisik dari al-Quran bagi kehidupan masyarakat islam. Ada juga yang menjadikan ayat al-Quran sebagai sebuah seni yang indah serta dikagumi oleh banyak orang, baik umat muslim maupun non muslim, yaitu seperti seni kaligrafi. Seni kaligrafi islam sendiri juga merupakan salah satu persepsi estetik masyarakat muslim di seluruh dunia dalam mengekspresikan keindahan al-Quran.

Keempat, aspek perilaku, yaitu saat wahyu telah dituang dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah karya seperti mushaf atau buku, maka hal tersebut pasti menjadi suatu karya yang sangat bernilai dengan sendirinya. Apalagi yang ditulis merupakan wahyu Tuhan yang suci dan diyakini kebenarannya. Kemudian Kesucian tersebut menjadikan masyarakat memiliki konsep masing-masing dalam memperlakukan Kitab Suci. Karya tersebut tidak boleh diletakkan di lantai, tidak boleh dipijak oleh kaki, sepatu, sandal maupun sesuatu yang kotor, diharuskan dalam kondisi suci dari hadas kecil dan besar, menghadap ke arah kiblat ketika membacanya, serta dibarengi dengan

sikap penuh konsentrasi ketika membacanya, harus dengan sikap yang sopan dan santun.¹²

Pengkajian studi al-Quran model living Quran tersebut masih tergolong model kajian yang kurang mendapatkan perhatian dari studi al-Quran lainnya. Kajian living quran bisa menjadi sebuah metode kajian yang menarik dan unik bagi alternatif studi al-Quran masa kini. Apalagi beragam fenomena social yang banyak terjadi terkait dengan kehadiran al-Quran pada suatu tempat.¹³ Fenomena antara satu masyarakat muslim dengan masyarakat muslim yang lainnya berbeda. Apabila dalam satu masyarakat tertentu, al-Quran dapat difungsikan sebagai shifa' yang dapat diartikan dalam makna sebenarnya yaitu suatu sarana pengobatan, namun berbeda dengan tempat yang lain. Sebagai contoh bahwa al-Quran dapat menjadi sebagai sebuah keindahan dengan cara mengagungkannya dalam bentuk dilagukan atau ditulis menjadi media kaligrafi.¹⁴

c. Teori Aksionalisme Alain Touraine

Dalam bukunya *Le retour de l'acteur* (1984) Alain Touraine menekankan bahwa gerakan-gerakan sosial merupakan objek khas dan masalah sentral analisis sosiologi. Ia membedakan konsep gerakan sosial dan dari pelaku kolektif. Bourdieu mencoba membongkar mekanisme dan strategi dominasi. Menurutnya, dominasi tidak lagi diamati melulu dari akibat-akibat luar, tetapi juga akibat yang dibatinkan. Dengan menyingkap mekanisme tersebut kepada pelaku sosial, sosiologi memberi argumen yang dapat menggerakkan tindakan sosial. Nilai sosial adalah nilai yang menyangkut

¹² Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, hlm. 129.

¹³ Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, 'Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran Di Ponpes Ngalah Pasuruan)', *Ma'fhum* 4, no. 1 (31 August 2019), hlm. 12.

¹⁴ Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, hlm. 128.

kesejahteraan bersama, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai tersebut mewujudkan kerukunan dan kekeluargaan antar anggota masyarakat. Manfaat yang terdapat dalam yasinan dalam segi sosial adalah untuk mengikat tali persaudaraan antarsesama. Manfaat dalam lingkup keagamaan di antaranya sebagai media meningkatkan spiritual masyarakat.¹⁵

d. Manfaat Kajian Living Quran

Kajian living Qur'an bermanfaat untuk kepentingan dakwah dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat memaksimalkan dalam mengapresiasi keberadaan al-Qur'an. Jika ditengah-tengah masyarakat muncul fenomena yang menjadikan ayat maupun surah al-Qur'an hanya dibaca sebagai kegiatan rutin setelah shalat magrib, sedangkan mereka tidak memahami apa pesan yang terkandung dari yang mereka baca, dengan demikian bisa menyadarkan serta memahami masyarakat bahwa fungsi al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca saja namun perlu untuk dikaji dan mengamalkannya. Dengan demikian, maka pola berpikir masyarakat pun dapat dikategorikan seperti cara berfikir akademis.

Manfaat lainnya yang diperoleh dari kajian living Qur'an yaitu menghadirkan contoh atau idea baru dalam studi al-Qur'an kontemporer, sehingga pembelajaran tentang al-Quran tidak sebatas pada wilayah teks saja namun dapat dikaji dengan cara yang lebih luas. Dalam ranah living Qur'an tersebut, kajian tentang tafsir al-Quran akan banyak mengapresiasi respon atau tindakan masyarakat terhadap keberadaannya al-Qur'an, sehingga kajian tafsir ini tidak bersifat terpendang bagi para akademis saja, melainkan kepada sifat yang terbebas dari keterbelengguan serta ketidaktahuan (emansipatoris) yang mengajak partisipan masyarakat. Terakhir manfaat dari kajian living Qur'an yaitu bisa menemukan makna serta nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku masyarakat sosial

¹⁵ Muhammad Ammar, *Teori Sosial Keagamaan (Max Weber, Karl Maxs, Pierre Bourdeu)*, Ammar11, no. 1, 2014, hlm. 4.

keagamaan yaitu peristiwa-peristiwa ritual yang mempunyai keterkaitan al-Qur'an yang dikaji.¹⁶

e. Urgensi Kajian Living Quran

Urgensi yang terkandung dari penelitian living Quran yaitu menghadirkan cara pandang baru dalam kajian al-Quran kontemporer, sehingga kajian al-Quran tidak berada sebatas pada ranah teks. Namun akan lebih banyak mengapresiasi tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat tertentu atas kehadiran al-Quran. Kemudian penelitian ini tidak dapat berpretensi bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat itu salah ataupun benar karena pada hakikatnya penelitian tersebut hanya berusaha berfokus dan membaca obyektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan al-Quran.

Kajian ini tidak bertujuan untuk mencari pemahaman masyarakat terhadap penafsiran al-Quran secara individu maupun kelompok namun melihat bagaimana al-Quran itu direspon oleh masyarakat dalam realitas kehidupan sosial-budaya serta menemukan makna yang terkandung pada praktik-praktik sosial keagamaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan al-Quran.¹⁷

Pengkajian al-Quran yang sering terjadi selama ini memberi kesan kepada kebanyakan orang jika tafsir itu dipahami hanya sebatas pada sesuatu yang tertulis dalam kitab-kitab maupun karya karangan ulama atau sarjana muslim, dengan banyaknya sarjana yang meneliti kajian ini, maka orang lain dapat mengetahui bahwasanya al-Quran tidak hanya terbatas pada teks, namun ada konteks yang menyertainya. Dengan begitu, maka dapat dipahami bahwa penafsiran itu bisa juga berupa tindakan, maupun perilaku masyarakat dengan

¹⁶ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Quran (studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Mafhum Vol 4, No.2 2015, hlm. 184.

¹⁷ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Quran (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 185.

tujuan merespon atas kehadirannya al-Quran berdasarkan yang dipahami oleh masing-masing masyarakat.¹⁸

Ajaran dan nilai yang terkandung dari al-Quran yang kemudian dikerjakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial sehari-harinya. Dengan alasan bahwa penelitian living Quran ini masih sangat kurang mendapat kepedulian dari pengkaji-pengkaji al-Quran, maka pada bagian tersebut penelitian model ini menemukan urgensinya. Karena penelitian living Quran dapat memberikan kontribusi yang sangat pesat bagi kemajuan studi al-Quran.

Diantara pentingnya kajian model ini yaitu banyak memberikan kemudahan bagi para pendakwah serta kepentingannya, selain itu juga sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat menemukan cara baru, menarik, dan mudah dalam mengapresiasi al-Quran dengan maksimal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk penelitian living Quran ini diantaranya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Surah Yasin

a. Pengertian Surah Yasin

Surah menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti bab atau bagian.¹⁹ Selain itu surah sering disebut juga dengan tingkat atau derajat, hal tersebut diibaratkan seperti dalam sebuah bangunan yang mana memiliki banyak tingkatan atau lantai. Begitu pula jika al-Quran diibaratkan seperti bangunan maka surah adalah tingkat-tingkatannya. Kemudian surah juga dimaknai dengan sesuatu yang komplit atau lengkap. Sedangkan menurut istilah al-Quran diartikan secara berbeda-beda oleh para ulama, diantaranya adalah :

¹⁸ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Quran (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 180.

¹⁹ Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1394.

Sekumpulan ayat-ayat di dalam al-Quran yang berdiri dengan sendirinya, dan memiliki permulaan serta penghabisan. Manna Khalil al-Khattan mendefinisikan bahwa surat itu adalah sekelompok ayat-ayat al-Quran yang mempunyai permulaan dan juga pengakhiran.²⁰ Dengan kedua pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya surat itu merupakan kumpulan dari beberapa ayat al-Quran yang berdiri terpisah dengan kumpulan ayat-ayat tertentu lainnya sebagai dasar untuk membedakan anatara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ayat-ayat tersebut memiliki permulaan dan pengakhiran sebagai tandanya.

Pada masa nabi Muhammad Saw keseluruhan ayat al-Quran telah ditulis oleh para sahabat-sahabat Nabi. Namun tulisan tersebut belum tersusun dengan rapi sebagaimana tulisan al-Quran yang kita lihat dalam mushaf-mushaf masa sekarang. Surah dalam al-Quran pun belum diurutkan secara spesifik. Alasan nabi tidak mengumpulkan tulisan ayat al-Quran dalam satu bentuk mushaf dikarenakan banyak ayat-ayat al-Quran yang turun belakangan yang menasikh tulisan maupun hukum ayat sebelumnya.²¹

Peletakan surah-surah dalam al-Quran itu berdasarkan tauqifi nabi yang bermakna bahwa Rasulullah yang menetapkannya berdasarkan wahyu. Berdasarkan riwayat dari Sulaiman bin Hilal dia mendengar bahwasanya Rabiah telah ditanya, mengapa surah al-Baqarah dan Ali Imran lebih didahulukan posisinya dalam al-Quran, kemudian ia menjawab “Didahulukan keduanya karena penyusunan al-Quran atas petunjuk dan pemberitahuan dari Rasulullah yang telah

²⁰ Liliek Channa dan Syaiful Hidayat, *Ulumul Quran dan Pembelajarannya*. (Surabaya:kopertais IV press, 2010, hlm. 234.

²¹ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, (*Refleksi Anak Muda Pesantren*) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo kota Kediri, *Al-Quran kita: studi ilmu, sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri, Lirboyo Press, 2011), hlm. 50.

melakukannya. Hal tersebut yang sampai kepada kami, maka janganlah menanyakan perihal tersebut lagi.²²

Adapun beberapa hikmah dari pembagian surat dalam al-Quran pertama, membuat para pembaca al-Quran mudah dalam menghafal serta mempelajari, dan menelitinya. Apabila surat dalam al-Quran tidak dilakukan penyusunan atau pembagian maka tentu akan membuat para pembacanya sulit untuk mempelajarinya. Kedua, dalam satu surat mengandung tema-tema dan tujuan tertentu yang dibahas baik berupa sejarah, tauhid dan lainnya. Ketiga, sebagai perhatian kepada manusia bahwa terdapat ayat yang panjang dan pendek dalam al-Quran sebagai sebuah mukjizat. Keempat, seseorang akan lebih termotivasi untuk mengkhataamkan dan membaca al-Quran dari satu juz ke juz berikutnya.²³

Adapun surah Yasin secara umum merupakan surah yang ke-36 dalam susunan surah al-Quran. Surah ini diturunkan di Makkah yang terdiri dari 83 ayat. Diturunkan setelah surah al-Jinn. Banyak ulama tafsir yang berbeda pendapat mengenai arti dari surah Yasin ini, seperti yang terdapat dalam tafsir al-Azhar. Ibnu Jarir menjelaskan bahwa, Ibnu Abbas mengatakan dalam satu riwayat, kata Yasin merupakan salah satu kalimat sumpah yang digunakan oleh Allah SWT. Sehingga kata yasin dianggap sebagai salah satu nama Allah. Didalam tafsir syaukani Khalil dan Sibawaihi mengatakan bahwa Yasin merupakan nama surah semata. Qatadah mengatakan bahwa Yasin merupakan nama salah satu dari nama al-Quran.

Sebagian ulama tafsir lainnya mengatakan bahwa Yasin merupakan salah satu nama Nabi seperti yang dijelaskan oleh Sa'id bin Jubair dalam sebuah riwayat. Abu Bakar al-warraq mengatakan bahwa arti Yasin adalah "Hai, penghulu segala manusia". Ibnu Abbas

²² Ansharuddin A, *Sisitematika Susunan Surat Dalam al-Quran: Telaah Historis*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol.2 No.2 Desember 2016, hlm. 214.

²³ Nasaruddin Umar, *Ulumul Quran: Mengungkap Makna-makna Tersembunyi al-Quran* (Jakarta Center, 2008), hlm. 143.

mengatakan dalam riwayat lain “Hai insan, Hai manusia”. Syekh Fadhilah Heri berpendapat bahwa Yasin merupakan nama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dan juga singkatan dari kata “ya insan” yang berarti wahai manusia.²⁴ Dari penjelasan diatas bisa dipahami ada ulama yang memaknai bahwa yasin merupakan salah satu dari nama Allah dan ada yang menunjukkan sebagai nama bagi Nabi Muhammad Saw. Namun jumbuh ulama menyatakan bahwa Yasin adalah salah satu nama Nabi Muhammad Saw.

Imam Fakhruddin ar-Razi berpendapat bahwa surah Yasin itu sama seperti Qaaf, Alif Lam Mim, dan huruf muqata’ah lainnya. Beliau berpendapat bahwa barangsiapa yang membaca huruf atau bacaan tersebut yang mana arti yang terkandung dari bacaannya hanya Allah sajalah yang mengetahuinya, maka sungguh seseorang telah membacanya hanya karena Allah saja. Menurut beliau berbeda dengan membaca sesuatu yang telah diketahui makna dan artinya, karena kebanyakan orang akan membacanya dengan mengharapkan faedah darinya.²⁵

Kata Yasin yang merupakan huruf muqata’ah yang mana arti dan maknanya hanya Allah saja yang mengetahuinya maka sudah semestinya manusia tidak mampu untuk mengetahui makna dibalik kata tersebut. Meskipun kata “Yaasin” hanya terdiri dari dua huruf saja namun tidak ada manusia yang mampu menandingi kehebatan dari bahasa yang terkandung dalam al-Quran tidak terkecuali orang Arab sendiri. Banyak sekelompok manusia yang ingin mengubah dan menantang bahasa yang dikandung al-Quran namun tidak ada yang mampu melakukannya. Bahkan penyair-penyair kuno yang sangat

²⁴ Syekh Fadhilah Heri, *Keindahan Hakikat Surah al-Fatihah dan Yasin*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 1998), hlm. 27.

²⁵ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 7, (Jakarta: Gema Insan, 2015), hlm. 401.

hebat pun pada zaman Nabi tidak dapat menandinginya. Hal tersebut merupakan salah satu dari kemukjizatan al-Quran.²⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Hud ayat 13 :

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْتٍ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

“Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat al-Quran itu", Katakanlah: "Kalau demikian, maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup memanggilnya selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".

b. Kedudukan Surah Yasin dalam al-Quran

Surah Yasin mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam al-Quran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Surah Yasin secara khusus memiliki segudang keistimewaan dan dikenal sebagai jantung al-Quran. Hal tersebut seperti dinukil dari kebanyakan pendapat ahli tafsir dalam kitab-kitabnya dan para ahli hadist seperti Imam at-Turmdzi dan ad-Darimi dalam kitab hadisnya.

Imam at-Turmudzi dan ad-Darimi meriwayatkan sebuah hadis yang menyatakan bahwa surah yasin itu merupakan jantungnya al-Quran “Telah mengatakan kepada kami Qutaibah dan Sufyan bin Waki` mereka berdua berkata: “Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman ar-Ru`asi dari Al-Hasan bin Shalih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas dia berkata: bahwa nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya setiap

²⁶Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya*, jilid 8, (Jakarta: Lentera Abadi 2012), hlm. 198.

sesuatu mempunyai hati, dan hatinya al-Qur`an yaitu surah Yasin. Barangsiapa yang membaca surah Yasin, Allah akan mencatat pahala baginya sebagaimana ia membaca seluruh al-Qur`an sepuluh kali atas balasan baginya.²⁷

Pada manusia hati dan jantung merupakan salah satu organ yang sangat penting, jantung dan hati merupakan sentral kepercayaan seseorang. Apalagi kepercayaan itu adalah iman yang menjadi pintu seseorang masuk surga. Hidayah Allah SWT utamanya diturunkan juga melalui jantung dan hati, bukan pada penglihatan atau pendengaran. Sungguh telah banyak orang yang membaca, mendengar, dan menyaksikan kebesaran Allah, namun belum mendapatkan hidayah dikarenakan Allah belum mengizinkan hati mereka untuk mendapatkan hidayah. Maka benar perilaku manusia itu bergantung terhadap apa yang ada di dalam hatinya. Surah Yasin sebagai surah yang memiliki kedudukan yang istimewa dalam al-Quran dan memiliki faedah yang luar biasa serta fadhillah-fadhillah yang beragam sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam pengamalannya.

c. Fadhilah Surah Yasin

Surah Yasin memiliki banyak fadhilah maupun keutamaan. Surah tersebut merupakan salah satu surat yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegalauan, kesusahan, keletihan, dan menghadapi suatu musibah serta cobaan. Surah yasin merupakan kunci Ketika dilanda kesusahan, solusi bagi orang yang miskin, dan sandaran bagi orang yang sedang berharap. Sebagaimana Ibnu Katsir seorang ulama tafsir dan hadist berpendapat bahwa diantara banyak keistimewaan utama surah Yasin salah satunya adalah kemudahan yang dilimpahkan bagi pembacanya ketika menghadapi setiap kesukaran.

²⁷ Linda Lisnawati, *Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah*, (Jurnal State Islamic University of sulthan thaha Saifuddin jambi), hlm. 25.

Jika seorang yang sedang ketakutan kemudian membaca surah ini, maka Allah akan meredakan kekhawatirannya dan ketakutannya. Bila seorang dalam keadaan fakir kemudian membaca surah ini, maka Allah akan menyelamatkan dirinya dari lilitan hutang. Ketika seorang memiliki hajat kemudian membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya.²⁸ Imam al-Ghazali menjelaskan Yasin merupakan jantungnya al-Quran, karena didalamnya banyak menceritakan tentang hari kebangkitan. Keimanan seseorang itu akan diakui jika percaya kepada hari kebangkitan. Dengan mengingat dan percaya kepada hari kebangkitan maka akan memberi motivasi bagi manusia untuk berlomba-lomba dalam beribadah dan berbuat kebaikan dimana pun mereka berada.²⁹

Quraishy Shihab berpendapat bahwa dengan membaca surah Yasin maka seseorang akan lebih kuat cintanya kepada Allah, meyakini keesannya, bertambah keimanannya, dan menumbuhkan rasa cinta kepada rasul serta yakin akan hari pembalasan. Selain itu imam Ibnu katsir seorang mufassir dan ahli hadist mengatakan, keutamaan membaca surah yasin yaitu akan diberikan kemudahan yang berlimpah bagi setiap kesusahan yang dipikul oleh pembacanya dan jika dibaca bagi orang yang sedang sekarat maka akan dimudahkan Ketika hendak dicabutnya ruh dari dalam jasad serta Allah akan melimpahkan keberkahan yang berlimpah. Surah ini juga sangat dianjurkan untuk diajarkan kepada anak-anak dan menghadiahkan kepada orang yang sudah meninggal.³⁰

Dari Ibnu Abbas berkata: "Ketika kaum Quraisy berkumpul di depan pintu rumah Rasulullah saw menunggu beliau keluar untuk disakitinya, Rasulullah saw merasa terganggu dengan ulah tersebut. Lalu Jibril mendatangi beliau dengan membawa surat Yasin dan

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol.11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 503.

²⁹ Ibnu Nu'man Daud Ismail, Ibnu Muhammad Salim, *Yaasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yasin*, (Tanggerang: Al-Aras, 2018), hlm. 63.

³⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 203.

menyuruh mengambil segenggam tanah dengan dibacakan surat Yasin, dan disuruh untuk ditaburkan di atas kepala mereka, dengan demikian beliau keluar melewati mereka tanpa diketahui olehnya, kemudian mereka merabah kepalanya tiba-tiba terdapat tanah. Tidak lama kemudian ada utusan Quraisy mendatangi mereka seraya bertanya: "Kenapa kalian duduk di sini?" Mereka menjawab: "Kami menunggu Muhammad! Sungguh aku telah melihat Muhammad berada di dalam masjid," jawab utusan itu. Lalu orang Qurasy itu mengatakan: "Pergilah kalian, Muhammad telah menyihirmu.

Imam Ja'far ash-Shidiq berkata: "segala sesuatu mempunyai jantung hati, dan surat Yasin adalah jantung hati al-Qur'an. Barangsiapa yang membacanya sebelum tidur atau di siang hari sebelum berjalan, maka sepanjang siang ia akan termasuk orang yang dijaga dan diberi rizki hingga sore harinya. Barangsiapa yang membacanya sebelum tidur, maka Allah akan mengawalinya dengan seribu malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua setan yang terkutuk dan dari segala bencana. Bila ia mati di hari itu, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Saat ia dimandikan, 30.000 malaikat akan hadir di sampingnya untuk memintakan ampunan buatnya dan mengantarkan jenazahnya sambil beristighfar. Bila ia sudah dikuburkan, maka para malaikat itu akan berada di liang kuburnya untuk beribadah. Dan ibadah mereka untuk si pembaca ini. Lalu Allah akan meluaskan kuburannya sejauh mereka memandang, mengamankannya dari tindihan kubur, dan menyalakan sinar yang memancar hingga ke langit hingga Allah mengeluarkannya dari kuburnya.³¹

d. Asbabun Nuzul Surah Yasin

Abu Na'im telah mengemukakan sebuah hadist dari sahabat Ibnu Abbas di dalam kitab nya yaitu ad-Dala'i. Sahabat Ibnu Abbas

³¹ Shaf, *Fadhilah dan Keutamaan Surah al-Isra', al-Kahfi, Yasin : Dengan Latin dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Shaf Elektronik Publishing, 2015), hlm. 89.

menceritakan bahwasanya Rasulullah Saw pernah membaca surah as-Sajadah, kemudian beliau membesarkan suaranya sehingga sebagian kaum Quraisy merasa risih karenanya. Sampai-sampai mereka hendak bangun untuk memukuli Rasulullah Saw. Namun upaya mereka tidak berhasil, tangan-tangan mereka tidak dapat bergerak dan kaku bahkan penglihatan mereka pun menjadi kabur sehingga tidak dapat melihat. Kemudian mereka menemui Nabi dan meminta pertolongan kepadanya seraya berkata “kami meminta pertolongan mu demi Allah dan demi hubungan silaturrahi wahai Muhammad”.

Kemudian Rasulullah Saw berdoa dan meminta kepada Allah sehingga menjadi seperti semula kembali. Dengan demikian turunlah surah Yasin ayat 1-10: *“1. Yaa siin. 2. Demi Al Quran yang penuh hikmah. 3. Sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul. 4. (Yang berada) di atas jalan yang lurus. 5. (Sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang. 6. Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. 7. Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, kerana mereka tidak beriman. 8. Sungguh, Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. 9. Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. 10. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga”*.

Menurut Ibnu Jarir asbabun nuzul surah Yasin dari satu hadist dari Ikrimah menceritakan kemudian Abu Jahal mengatakan “sungguh jika kalian melihat muhammad, sungguh aku akan menghajarnya dan melakukan demikian dan demikian”. Tidak lama setelah kejadian itu kemudian Allah Swt menurunkan ayat 8-9: *8. Sungguh, Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. 9.*

Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

Abu Jahal mengatakan dimana Muhammad? Dimana Muhammad? padahal orang-orang mengatakan dia disini, dia disini, namun Abu Jahal tidak dapat melihatnya. Imam at-Turmudzi menilai bahwa ini merupakan hadist hasan namun al-Hakim berpendapat bahwa hadist tersebut shahih. Keduanya meriwayatkan dari jalur Abu Sa'ad al-Khudri, mengatakan bahwa bani salamah yang tinggal di sudut-sudut kota Madinah kemudian mereka berniat untuk pindah ketempat yang dekat dengan sebuah masjid. Kemudian turunlah ayat ke-12 :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh) ”.

Imam Hakim memaparkan sebuah hadist yang dinilai shahih melalui sahabat Ibnu Abbas dan menceritakan bahwasanya al-Asi Ibnu Wail menjumpai Rasulullah Saw dengan mmbawa sebuah tulang yang rapuh kemudian Ketika berhadapan dengan Nabi ia pun meremukkan tulang tersebut hingga hancur, kemudian ia berkata “Hai Muhammad, apakah tulang yang hancur ini dihidupkan kembali kelak?”, Nabi menjawab “ Ya, Allah akan menghidupkannya kembali dengan pasti, kemudian ia akan mematikanmu dan menghidupkan kembali dan memasukkanmu kedalam neraka”. Oleh sebab itu turunlah ayat yang ke 77-83 :

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ٧٧ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ٧٨ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ

خَلَقَ عَلِيمٌ ٧٩ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ ٨٠
 أُولَئِكَ الَّذِينَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ
 الْعَلِيمُ ٨١ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ
 مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٣

77. Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata. 78. Dan dia membuat perumpamaan bagi kami dan melupakan asal kejadiannya dia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh". 79. Katakanlah (Muhammad), "Yang akan menghidupkannya ialah Allah yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk. 80. yaitu Allah yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu." 81. Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu) Benar, dan Dia Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. 82. Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. 83. Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

e. Isi Kandungan Surah Yasin

1. Kisah

Surah Yasin pernah menceritakan satu kisah didalamnya mengenai utusan-utusan nabi Allah, yaitu utusannya nabi Isa dengan para penduduk syam atau dikenal dengan penduduk kampung Antakia.

2. Keimanan

Keimanan merupakan isi kandungan yang paling besar di surah ini. Karena surah Yasin banyak membahas tentang adanya hari kebangkitan, bukti-bukti yang menyatakan bahwa al-Quran bukanlah suatu bentuk sya'ir, segala perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuh manusia akan dihisap dan diminta pertanggung jawaban, ilmu tentang kekuasaan Allah dan rahmat baginya, serta tentang surga dan sifat-sifat yang tidak pantas baginya. Kebenaran al-Quran sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai seorang rasul yang Allah utus untuk menyampaikan peringatan dari-Nya. Kemudian Menjaga keimanan akidah dari semua hal bentuk syirik, seperti tidak menyekutukan Allah dengan setan karena setan merupakan musuh yang sebenar-benarnya.

3. Peringatan

Surah ini banyak memberikan peringatan terhadap orang-orang musyrikin. Allah memberikan hiburan bagi Rasulullah SAW. Atas sikap orang musyrikin yang tidak sopan dan ingin menyakiti beliau. Allah SWT. Juga memberitakan bahwa hari kiamat dan ajal itu akan datang secara tiba-tiba.³² Adapun isi kandungan lainnya seperti yang terdapat didalam tafsir al-Quran al-Karim yaitu, keesaan Allah yang harus diyakini oleh umat manusia, risalah tentang kenabian, kekuasaan Allah yang telah menciptakan makhluk secara berpasang-pasangan dan seluruh bintang-bintang berjalan sesuai dengan garis edar yang telah ditetapkan, Allah akan memberikan rahmatnya kepada orang-orang yang beriman berupa pahala dan balasan yang sangat

³² Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, jilid 4 (Jakarta: Ichtiar. 1994), hlm. 313.

banyak pada hari kiamat kelak dan menegaskan bahwa hari kebangkitan itu benar-benar akan terjadi.³³

Adapun kandungan makna yang terdapat dalam masing-masing ayat pada surah Yasin sangatlah banyak. Ayat pertama sampai ayat keenam, Allah bersumpah dengan al-Quran bahwa benarnya risalah Rasulullah SAW. Ayat ketujuh sampai ayat kesepuluh, mengandung bahwa ketetapan Allah bagi sebagian orang kafir bahwa mereka tidak akan beriman. Pada ayat kesebelas, bahwasanya adanya orang yang mengambil manfaat dari peringatan nabi. Ayat kedua belas berisi bahwa Allah yang maha menghidupkan dan mematikan dan mengetahui jejak manusia.

Ayat ketiga belas sampai ayat kesembilan belas mengisahkan tentang penduduk kampung yang mendustkan Rasulullah SAW. Pada ayat kedua puluh, sampai ayat kedua puluh tujuh mengandung perjuangan dakwah seorang muslim yang beriman yang mengharapkan kebaikan kepada kaumnya, ayat yang ke duapuluh delapan sampai ayat ketiga puluh mengisahkan tentang ancaman bagi orang yang menentang dakwa nabi. Pada ayat ketiga puluh satu sampai dengan ayat ketiga puluh dua, berisi tentang orang yang telah mati tidak akan hidup lagi di dunia melainkan ketika Allah menghendaki untuk membangkitkan semua umat manusia.

Ayat yang ketiga puluh tiga sampai ayat ketiga puluh enam, mengandung tanda kekuasaan Allah yaitu Allah lah yang telah menghidupkan negeri yang kering serta memberi manfaat baginya. Ayat ketiga puluh tujuh sampai ayat empat puluh, mengandung tentang tanda kekuasaan Allah yaitu mengenai pergantian siang dan malam, peredaran bumi dan matahari. Ayat yang keempat puluh satu hingga ayat empat puluh satu, berisi tentang nikmat dari Allah yaitu

³³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, jilid 2 (Jakarta: Lajnah Pebtahsihan Mushaf al-Quran, 2016), hlm. 425.

keselamatan manusia ketika berlayar di lautan. Ayat keempat puluh tiga hingga ayat kelima puluh tiga, mengandung tentang kesombongan kaum kafir Quraisy selama masa hidupnya di dunia yang bertolak belakang Ketika ditempatkan pada hari akhir kelak.

Ayat kelima puluh empat, mengandung tentang keadilan dalam persidangan Allah kelak. Pada ayat kelima puluh lima sampai ayat kelima puluh delapan, mengisahkan tentang kesibukan penduduk syurga dengan kenikmatannya. Pada ayat kelima puluh Sembilan, berisi tentang celaan terhadap orang-orang yang banyak dosa dari kalangan orang bertakwa. Ayat keenam puluh hingga ayat keenam puluh dua, berisi tentang larangan menyembah syaitan yang menyesatkan. Pada ayat keenam puluh tiga sampai ayat keenam puluh empat, mengandung tentang kehinaan orang yang meremehkan azab neraka dahulu di dunia.

Ayat keenam puluh lima, berisi tentang anggota tubuh manusia yang beraksi. Ayat keenam puluh enam sampai ayat keenam puluh tujuh, berisi tentang ancaman Allah menghilangkan penglihatan mereka dan merubah wujud wajahnya. Ayat keenam puluh delapan, berisi tentang bahwasanya Allah akan memudahkan sedikit demi sedikit kekuatan fisik manusia. Ayat keenam puluh Sembilan, menegaskan bahwa al-Quran bukanlah sya'ir dan buatan rasul. Pada ayat ketujuh puluh, mengisahkan bahwa al-Quran adalah peringatan bagi orang yang masih hidup, ayat ketujuh puluh satu sampai ketujuh puluh tiga, mengandung tentang nikmat yang Allah berikan berupa binatang ternak.

Ayat ketujuh puluh empat sampai ketujuh puluh lima, berisi tentang sesembahan lain yang tidak mampu menolong mereka. Ayat ketujuh puluh enam, mengisahkan bahwa Allah menghibur nabi dari cercaan kaum kafir. Ayat ketujuh puluh tujuh hingga ayat ketujuh puluh Sembilan, mengisahkan tentang manusia itu diciptakan dari sesutau yang sangat hina. Pada ayat kedelapan puluh, mengandung

tentang maha kuasanya Allah yang telah menakdirkan api dapat digesek melalui ranting pohon. Ayat kedelapan puluh satu, mengisahkan bahwa Allah adalah penguasa yang mampu menciptakan langit dan bumi dengan kekusaannya. Pada ayat kedelapan puluh dua sampai kedelapan puluh tiga, mengandung kekuasaan Allah yang mampu menciptakan segala sesuatu dengan mudah dan kepadanya semua akan kembali.³⁴

f. Ragam Implementasi Yasinan

Respon masyarakat untuk merefleksikan al-Quran sangat beragam, bentuk refleksi masyarakat terhadap beberapa surah dalam al-Quran yang kemudian pembacaan terhadapnya dilakukan secara berulang-ulang dan bertransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Salah satu dari beberapa surah tersebut adalah surah Yasin yang menempati urutan ke-36 dalam tata urutan mushaf al-Quran. Masing-masing daerah memiliki cara berbeda-beda dalam menerapkan yasinan, ada yang mengemasnya bersama tahlilan setiap malam jum`at, ada juga yang menyematkannya dalam berbagai acara seperti ulang tahun, khitanan, nikahan, ataupun kenduri.

Beberapa diantara implementasi masyarakat terhadap yasinan yang sering dilakukan diantaranya selamatan. Selamatan adalah suatu acara makan bersama atau santapan ritual yang diadakan untuk menandai suatu acara tertentu. Struktur dasar dari kegiatan itu biasanya meliputi sambutan oleh tuan rumah, menyambut para tamu serta menjelaskan maksud dan tujuan dari acara selamatan itu. Membaca beberapa ayat al-Quran, memanjatkan doa, dan terakhir

³⁴ Abu Usman Kharisman, *Menggali Kandungan Makna Surah Yasin*, (Kraksaan Probolinggo, Pustaka Hudaya, 2018), hlm. 6-10.

adalah acara makan bersama yang sekaligus mengakhiri acara selamatannya tersebut.³⁵

Selamatan sering diasosiasikan dengan kenduri atau shadaqah. Sejauh menyangkut struktur dasar kegiatan itu, kenduri, ataupun sedekah adalah sama, atau bisa saling bertukar nama. Namun kenduri atau sedekah terutama bertujuan untuk merayakan peristiwa yang penuh suka cita seperti pernikahan dan perayaan-perayaan. Akan tetapi, penerapan dari istilah-istilah ini berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya sehingga istilah-istilah ini dengan mudah dibedakan oleh orang setempat.

Kemudian yasinan juga dibaca pada acara tahlilan. Tahlilan berarti mengucapkan kalimat tauhid secara berulang-ulang. Pada acara tahlilan biasanya dibaca beberapa kalimat dzikir seperti tasbih, tahmid dan tahlil. Maka karena tahlil adalah dzikir yang paling utama, disebutlah istilah pertemuan itu dengan tahlilan. Biasanya di samping membaca tahlil sebagai bagian terpenting dari acara tersebut, ada makanan yang dibagi-bagikan lazim disebut berkat.

Di sela-sela tahlilan kematian, ada juga acara yang populer di tengah masyarakat Syafi'iyah Indonesia, yaitu membacakan al-Quran untuk si mayit, seperti membacakan surah Yasin. Biasanya, al-Quran itu dibaca di dekat kuburan dengan mengundang beberapa orang yang pandai membaca al-Quran, tidak jarang diberi upah khusus, secara beramai-ramai. Di sebagian daerah, itu dilakukan di rumah si mayit dengan cara yang mirip secara bersama-sama.³⁶

Tidak jarang tradisi yasinan atau perwiridan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan bagi masyarakat setempat.

³⁵ Agus Roiawan, *“Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 2

³⁶ Basyir, Abu Umar, *Imam Syafi'i Menggugat Syafi'iyah* (solo: Rumah Dzikir, 2017), hlm. 63.

Di sisi lain, tradisi wirid dan yasinan ini bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang awalnya tidak kenal menjadi saling kenal, yang belum akrab menjadi lebih akrab. Kegotong-royongan warga dalam mensukseskan acara, solidaritas sosial, tolong menolong, rasa simpati dan empati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabatnya yang berduka, juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi wirid dan yasinan. Makna lain ialah nilai ekonomis. Dalam perwiridan dan yasinan terkadang ada suguhan makanan berupa snack, makan dan berkat yang dibawa pulang. Tentunya bagi warga ini merupakan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi keluarganya. Hal ini dikarenakan adanya nilai ekonomis terhadap gotong royong dalam penyajian makanan yang dapat mengurangi pengeluaran tenaga, waktu juga biaya.

Beragam tradisi yasinan yang telah disebutkan di atas melahirkan tanggapan atau reaksi komunal yang menunjukkan respons sosial atau komunitas tertentu dalam menerapkan kehadiran al-Quran, di antaranya adalah membaca al-Quran dalam menghadapi segala problematika kehidupan, upaya pengobatan dan penyembuhan dengan al-Quran menguasai dunia persilatan menggunakan ayat al-Quran memohon dipermudah segala hajat serta menerapkan hal-hal tertentu dengan menggunakan ayat al-Quran.³⁷

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penamaan dalam judul skripsi ini. Maka terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan dalam skripsi ini dengan judul tradisi membaca surah Yasin setiap malam jumat di Pesantren Darul ulum Banda Aceh.

³⁷Aisyah Arsyad, “*Yasinan dan Implikasinya: Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah Yasin di Kota Makassar*”, Jurnal, Vol. 4, No.1 (2016), hlm. 46.

1. Tradisi

Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah kebiasaan atau adat turun temurun yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu dan masih dijaga oleh masyarakat, serta menganggap bahwa kebiasaan tersebut merupakan yang paling bagus dan benar.³⁸ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius yang berasal dari kehidupan suatu penduduk asli mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, aturan dan hukum yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga saat ini dan terjaga.

Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja, Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, pertama wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, kedua wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Tradisi berfungsi untuk menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.³⁹

³⁸ Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1543.

³⁹ A rriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985), hlm. 4.

2. Surah

Surah menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti bab atau bagian dalam al-Quran⁴⁰. Abdullah karim menjelaskan, pengertian surah adalah bagian yang terdapat didalam al-Quran yang memiliki nama masing-masing secara tawqifi. Sedangkan yasin merupakan surah yang ke-36 dalam al-Quran, memiliki 83 ayat dan tergolong dalam surah makkiyah⁴¹. Surah Yasin juga merupakan jantungnya al-Quran (Qalb quran) yang memiliki segudang kelebihan. Salah satu hadis yang menyebutkan bahwa surah yasin adalah jantungnya al-Quran.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdul al-Rahman dari al-Hasan bin Salih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Asin. Barangsiapa yang membacanya, maka ia seakan-akan telah membaca al-Quran sebanyak sepuluh kali". Walaupun menurut hasil pengkajian bahwa hadist tersebut berkualitas dhaif namun dalil ini banyak dijadikan pegangan oleh para ulama dikarenakan adanya keutamaan beramal.

Surah yasin ini merupakan salah satu surah yang sering diamalkan oleh para masyarakat, amalan tersebut dipraktik untuk mendekatkan diri kepada ilahi, dimudahkan segala urusan, memperbaiki diri dan diantaranya kelebihan lainnya yaitu seperti yang terdapat dalam Riwayat thabrani disebutkan barangsiapa yang membaca surah yasin setiap malam kemudian meninggal maka ia dianggap mati syahid, diantaranya kelebihan lainnya akan dipermudah segala urusannya, mendapatkan ketentraman dalam hati, mempermudah sakaratul maut, dan Seperti yang dijelaskan oleh syekh Muhammad Haqqi an-Nazili dalam kitab khazinah al-Asrar

⁴⁰ Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 1394.

⁴¹ Ibrahim al Ibyariy, *Pengenalan Sejarah al-Qur'an, terjemahan Saad Abdul Wahid* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 52.

jalilah al-Adzkar, Orang yang membaca surah yasin dengan mengharap ridha Allah maka akan diampuni dosanya, dan apabila bacaan yasin dibacakan untuk orang yang telah meninggal maka akan diampuni dosanya.⁴²

3. Malam Jum'at

Hari jum'at adalah hari yang memiliki banyak keutamaan. Imam al-Syafi'i dan al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Sa'ad bin 'Ubadah sebuah hadits. “Rajanya hari di sisi Allah adalah hari Jumat Ia lebih agung dari pada hari raya kurban dan hari raya Fitri di dalam Jum'at terdapat lima keutamaan. Pada hari Jum'at Allah menciptakan nabi Adam dan mengeluarkannya dari surga ke bumi. Pada hari Jumat pula Nabi Adam wafat. Di dalam hari Jumat terdapat waktu yang tiada seorang hamba meminta sesuatu di dalamnya kecuali Allah mengabulkan permintaannya, selama tidak meminta dosa atau memutuskan tali shilaturrahim.

Hari kiamat juga terjadi di hari jum'at tiada Malaikat yang didekatkan di sisi Allah, langit, bumi, angin, gunung dan batu kecuali ia khawatir terjadinya kiamat saat hari jum'at. Hari jum'at merupakan hari yang paling mulia. Sebab, hari jumat merupakan hari raya mingguan bagi umat Islam. Muhammad bakar isma'il dalam al-Fiqhul Wadhiih minal Kitab was Sunnah menyatakan, hari jum'at merupakan hari yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Hari itu merupakan hari yang dipilih oleh Allah Swt sebagai hari raya mingguan bagi kaum Muslimin.⁴³

4. Pesantren

Pesantren secara bahasa berasal dari kata pe-santrian, artinya tempat tinggalnya para santri atau murid. Masyarakat Indonesia juga

⁴² Sri rahayu, Didi junaedi, Umayah, *pengaruh pembacaan yasin fadhilah terhadap masyarakat*, jurnal studi quran dan tafsir Vol.7, No.2 Desember 2019, hlm 278.

⁴³ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol.2 No.6 Januari 2016, hlm. 387.

menyebut pesantren dengan kata Pondok. Pondok berasal dari kata bahasa arab yaitu funduq, artinya tempat penginapan. Secara terminologis lembaga pesantren merupakan tempat penghayatan secara lahir islam diajarkan. Jika dilihat dari sisi bentuk dan modelnya berasal dari India. Sebab sebelum islam tersebar di Indonesia sistem tersebut telah digunakan oleh orang Hindu. Namun setelah islam tersebar di Indonesia sistem tersebut di ambil dan dipadukan dengan nilai-nilai islam. Istilah pesantren juga merupakan istilah tempatnya mengaji, seperti surau di Minangkabau dan rangkang di Aceh.⁴⁴

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang terdapat di Indonesia yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia untuk belajar dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang telah berkembang sejak awal datangnya islam ke nusantara.⁴⁵ Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah, selain pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam, juga merupakan gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Protes tersebut selalu dimotori dari dan oleh kaum santri. Setelah kemerdekaan negara Indonesia, terutama sejak transisi ke Orde Baru dan ketika pertumbuhan ekonomi betul-betul naik tajam, pendidikan pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih tetap. Misalnya, selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum yganda, yaitu kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag.

Meskipun demikian, karena otoritas pesantren ada pada kyai, seringkali pesantren juga membuat kurikulum sendiri sebagai tambahan dari materi kurikulum kemendiknas dan kemenag, karena dianggap kedua kurikulum tersebut belum mengakomodir semangat

⁴⁴ Herman Dm, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jurnal at-Ta'dib, Vol. 6 No.2 Juli-Desember 2013, hlm. 145-146.

⁴⁵ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, hlm. 387.

institusi pesantren tersebut. Proses pengembangan dunia pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu Pesantren merupakan bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki sejarah Panjang jauh berabad-abad sebelum kerajaan islam berdiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan riset lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan data yang ada di lapangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata secara tertulis atau lisan dari suatu kelompok masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif tersebut bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kutipan atau kata-kata, gambar yang didapat dari pendeskripsian suatu objek, fenomena maupun settingan sosial. Dengan demikian, penulisan laporan pada penelitian ini memuat kutipan-kutipan fakta yang disajikan di lapangan berupa data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi sebagai dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam laporan. menurut menurut Muhammad Musa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat dan faktual terkait fakta, sifat maupun hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Dalam penelitian kualitatif melalui tiga tahap yaitu, pengumpulan data, analisis kemudian di interpretasikan.³

¹ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

² Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), hlm. 8.

³ Albo Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menggunakan metode tersebut karena penelitian ini memberikan informasi tentang suatu fenomena dengan kondisi yang alamiah dan peneliti juga terjun ke lapangan dan berbaur dengan objek penelitian secara langsung. Dalam implementasinya jenis penelitian deskriptif tersebut penulis menjelaskan tentang fenomena tentang penerapan membaca surah Yasin pada malam jum'at di pesantren Darul Ulum Banda Aceh, dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis mendeskripsikan data yang didapat di lapangan sebagai hasil suatu penelitian. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang utuh dan jelas yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terhadap penelitian ini yaitu di pesantren Darul Ulum Banda Aceh. Sebuah lembaga Pendidikan yang menganut sistem madrasah dan santri yang bermukim di asrama selama masa Pendidikan 3-6 tahun yang terletak di tengah-tengah kota Banda Aceh. Pesantren yang dibangun oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh pada tanggal 1 juni 1990 di atas areal seluas 48.938 m³. Sebagaimana tertera dalam sertifikat hak pakai nomor : 170 tanggal 23 oktober 1996.

Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh ini tepatnya berada di jalan Syiah Kuala nomor 5 kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Pesantren Darul Ulum memuat tiga lembaga pendidikan yaitu, MtsN, SMP, dan MA. Ditetapkan nama Darul Ulum dengan harapan agar menjadi lingkungan yang penuh ilmu pengetahuan tempat lahirnya generasi penerus yang berilmu, berakhlak mulia, dan berjiwa besar.

Penulis memilih lokasi di pesantren Darul Ulum karena pesantren ini terletak di tengah-tengah kota Banda Aceh dengan umur yang sudah cukup lama dengan nilai sosial dan budaya perkotaan.

Dapat dikatakan bahwa pesantren modern pertama sekali di Banda Aceh adalah pesantren tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Adapun instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti sendiri (human instrument) dan orang lain yang membantu peneliti, dan beberapa alat berupa kamera, voice recorder, catatan dan alat tulis. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendengar, bertanya, mencatat memotret dan mengumpulkannya sehingga peneliti dapat menganalisa data yang diperoleh dengan jelas dan sesuai dengan fakta dilapangan.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.⁵ Pada penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan memahami objek penelitian serta keadaan social. Informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi berupa ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Diantara alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memuat gambaran realistik perilaku dan kejadian, menjawab beberapa pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai

⁴ Thalha al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: 2019), hlm. 1.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 21.

bahan evaluasi yang berarti melakukan pengukuran pada aspek-aspek tertentu.⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari santri pesantren Darul Ulum, mengamati asrama dan seluruh lingkungan yang berkaitan dengan pondok pesantren tersebut, mengamati peran guru terhadap santri-santrinya, serta melihat dan mengamati terhadap penerapan membaca surah Yasin pada malam jum'at. Peneliti melakukan observasi tersebut baik secara langsung maupun tidak yang bertujuan supaya peneliti mampu untuk mendeskripsikan tentang kegiatan pembacaan surah Yasin yang berlangsung setiap malam jum'at di pesantren Darul Ulum yang merupakan sebuah tradisi yang masih dipertahankan dan ada sampai saat ini.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal seperti sebuah percakapan untuk memperoleh informasi dan sebagai alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang didapat sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses untuk mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara berhadapan atau tatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial dalam jangka waktu yang lama.⁷

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pokok tujuan. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang mampu memberikan informasi serta keterangan yang representatif agar informasi yang

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium Vol. 5, No.9, Januari 2009, hlm. 7.

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

diperoleh pun valid atau akurat dan spesifik tentang tradisi pembacaan Yasin di Darul Ulum. Peneliti akan mewawancarai pimpinan pondok pesantren Darul Ulum agar peneliti dapat mengetahui informasi mengenai tradisi membaca surah Yasin yang telah dilakukan serta kondisi ustadz dan santri secara umum.

Kemudian satu orang ustadz dan ustadzah bagian ketua ubudiyah yang selalu mengontrol segala bentuk ibadah yang dijalankan di pondok, kemudian satu orang ustadz dan ustadzah bagian pengajaran yang mengatur kurikulum pesantren dan merupakan bagian tertinggi setelah struktur kepemimpinan, satu orang ustadz dan ustadzah bagian pengasuhan yang bertugas mengontrol dan menjaga kedisiplinan santri dalam menjalankan segala kegiatan termasuk pada saat pembacaan surah Yasin pada malam jum'at, dan santri berjumlah tujuh orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa data dan fakta yang terdapat dalam suatu bahan yang berbentuk dokumentasi. Kebanyakan data-data tersebut tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, buku, klipping, data flashdisk, data tersimpan di website, dan sebagainya. Sifat utama data dari hasil dokumentasi ini tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga memberikan peluang yang sangat besar untuk mengetahui kejadian di masa lalu.⁸

Dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan antara lain yaitu berupa profil pondok, struktur organisasi pesantren, para guru pengajar, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dokumentasi adalah al-Quran dan kitab Yasin Fadilah, yang digunakan oleh santri dalam pembacaan surah Yasin pada malam jum'at.

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 8

E. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan

Informan penelitian merupakan responden yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, beberapa kriteria responden dalam penelitian ini yaitu pimpinan dayah, ustadz, ustadzah dan beberapa santri yang mewakili tingkat tsanawiyah dan aliyah. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih responden. Teknik ini merupakan teknik yang berguna dalam mengumpulkan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan penulis menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan peristiwa yang diteliti sehingga dengan menggunakan teknik ini tercapainya kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah ustadz, ustadzah, dan santri-santri yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Adapun responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 18 orang yaitu :

1. Pimpinan Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.
2. 1 orang ustadz dan ustadzah bagian ubudiyah.
3. 1 orang ustadz dan ustadzah bagian pengajaran.
4. 1 orang ustadz dan ustadzah bagian pengasuhan.
5. 1 orang ustadz pembina kegiatan bacaan surah Yasin.
6. Ketua organisasi santri pesantren Darul Ulum.
7. 1 orang santriwan dan santriwati bagian ubudiyah.
8. 7 orang santri

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya menguraikan suatu penelitian yang dilakukan dengan memeriksa seluruh data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan proses memperoleh data informasi dan keterangan-keterangan secara sistematis yang ada di lapangan dengan

cara wawancara, hasil pengamatan dan lainnya.⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pertama sekali peneliti akan membuang data-data yang dianggap tidak penting agar mudah dalam penarikan kesimpulan nantinya. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berguna untuk memeriksa validasi data yaitu dengan melakukan perbandingan terhadap data. Diantara langkah dari teknik tersebut yaitu:¹⁰

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan informasi dari seorang informan dalam konteks pembicaraan di depan umum dan secara eksklusif.
3. Membandingkan informasi yang didapat dari seorang informan Ketika dalam situasi wawancara penelitian dan dalam situasi biasa.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), hlm. 99.

¹⁰ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh

1. Gambaran Umum Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh

Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh atau dalam bahasa Aceh sering disebut dengan istilah “Pesantren/Dayah Terpadu Darul Ulum” YPUI Banda Aceh atau disingkat dengan Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang menganut sistem madrasah dan santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3 sampai 6 Tahun.

Pesantren Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh pada tanggal 01 Juni 1990 di atas tanah komplek YPUI Banda Aceh seluas 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Pesantren Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh ini berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Darul Ulum merupakan sebuah nama yang mengandung suatu harapan agar Komplek YPUI Banda Aceh dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan, tempat lahirnya generasi penerus islam yang berakhlak mulia, berjiwa sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas atas landasan iman dan taqwa.

Proses kegiatan belajar-mengajar di pesantren Darul Ulum dimulai pada Tahun Pelajaran 1990/1991 untuk tingkat madrasah tsanawiyah dengan jumlah santri 14 orang. Pada awalnya, Darul Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan daerah Aceh umumnya dan pesantren Darul Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pesantren atau Dayah ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas mulai tersedia walaupun sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari jenjang tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 pesantren Darul Ulum juga membuka SMP Islam Darul Ulum yang secara kurikulum tunduk pada KEMENDIKBUD, sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari Pesantren, baru kemudian pada tahun pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020 santri Darul Ulum tercatat mencapai hingga 933 santri sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan kelas yang tersedia. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan kelas sudah sangat padat, mengingat antusias masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” unsur pimpinan pesantren dan yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi calon santri.

2. Visi dan Misi Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh

a. Visi Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh

Visi utama pesantren Darul Ulum adalah menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan islam yang berperadaban dan memiliki akhlak karimah serta siap menghadapi tantangan zaman.

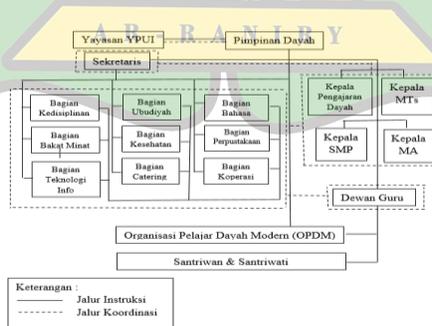
b. Misi Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh

1. Membina dasar-dasar aqidah islamiyah, akhlakul karimah bagi santri.
2. Meningkatkan pemahaman dan pemaknaan al-Quran dan Hadis terhadap peserta santri sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu lainnya secara menyeluruh.
4. Meningkatkan kemampuan skill atau keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
5. Mempersiapkan santri sebagai generasi islam yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa yang akan datang.

3. Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh

Struktur kepengurusan pesantren Darul Ulum Banda Aceh berada dibawah yayasan pembina umat islam dan dipimpin oleh pimpinan pesantren kemudian setelahnya terdapat kepala pengajaran dayah, kepala madrasah tsanawiyah, kepala SMP, kepala MA, dan terdapat bidang-bidang kepengurusan dibawahnya. Berikut struktur kepengurusan pesantren Darul Ulum Banda Aceh.

Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Ulum Banda Aceh



Sumber : Sekretaris Pimpinan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh, 2021

4. Tenaga pendidik (Guru) dan Santri

Berikut data jumlah pengajar dayah di pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh T.P. 2020/2021

Tabel 4.1. Jumlah Tenaga Pendidik Dayah Modern Darul Ulum Kota Banda Aceh

NO	UNIT	JUMLAH GURU
1.	Pembina/Tengku Dayah	50
2.	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	32
3.	SMP Islam	30
4.	Madrasah Aliyah (MA)	39
TOTAL		151

Sumber : Sekretaris Pimpinan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh, 2021

Tabel 4.2. Jumlah Santri Pesantren Darul Ulum Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	L/P	JUMLAH	TINGKAT	TOTAL		JUMLAH SISWA
I	L	109	WUSTHA	L	P	933
	P	81		296	263	
II	L	79		559		
	P	95				
III	L	108		559		
	P	87				
IV	L	55	ULYA	L	P	
	P	63		178	196	
V	L	58		374		
	P	67				
VI	L	65		374		
	P	66				

Sumber : Sekretaris Pimpinan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh, 2021

B. Pelaksanaan Membaca Surah Yasin Pada Malam Jumat di Pesantren Darul Ulum.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang peneliti dapat dari hasil observasi (pengamatan) langsung ke lapangan dan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Yaitu mengenai proses pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin pada malam jum'at di pesantren Darul Ulum Kota Banda Aceh. Peneliti juga melakukan pengamatan dan ikut berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren Darul Ulum Banda Aceh, yaitu :

1. Kegiatan Harian :

Tabel 4.3. Kegiatan Harian Santri

Pukul	Kegiatan Santri
04.30 – 05.30	Bangun Pagi Dan Shalat Shubuh Berjama'ah
05.30 – 06.00	Latihan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
06.00 – 07.25	Mandi, Sarapan dan Persiapan ke Sekolah
07.30 – 12.30	Belajar Formal (Kurikulum Depag/Diknas)
12.30 – 13.00	Shalat Zhuhur Berjama'ah
13.00 – 14.00	Makan Siang, Mandi dan Persiapan ke Sekolah
14.00 – 16.00	Belajar Formal (Kurikulum Pesantren/Dayah)
16.00 – 16.30	Shalat Ashar Berjama'ah
16.30 – 18.00	Kegiatan Non-Kurikuler
18.00 – 18.30	Makan Malam, Mandi dan Persiapan ke Mesjid
18.30 – 19.30	Tadarrus/Tahfizul Quran, Shalat Maghrib Berjama'ah dilanjutkan dengan kegiatan tadarrus/Tahfizul Quran, membaca surah Yasin berjamaah (khusus malam jumat)
19.30 – 20.00	Persiapan Shalat Isya
20.00 – 20.30	Shalat Isya' Berjama'ah
20.30 – 22.30	20.31 Mengikuti Kegiatan Non-Kurikuler

Sumber : Sekretaris Pimpinan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh, 2021

2. Kegiatan Mingguan

Tabel 4.4. Kegiatan Mingguan Santri

Hari/Waktu	Kegiatan Santri
Minggu Pagi	Morning Conversation (Muhadasah), Lari Pagi dan Gotong royong
Minggu Sore	Latihan Kepramukaan
Rabu Pagi	Morning Konversation (Mufradat), Senam
Kamis Malam	Praktek Ubudiyah
Jum'at Pagi	Latihan Retorika (Pidato/Khutbah)
Sabtu Malam	Latihan Retorika (Pidato/Khutbah)

Sumber : Sekretaris Pimpinan Pesantren Darul Ulum YPUI Banda Aceh, 2021

Pesantren Darul Ulum kota Banda Aceh yang dipimpin oleh ustadz Luqmanul Hidayat MA. Beliau sendiri merupakan alumni Darul Mushtafa Tarim, Yaman. Pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin pada malam jum'at di pesantren Darul Ulum merupakan rutinitas yang diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan tersebut diselenggarakan khusus pada malam jum'at setelah pelaksanaan salat magrib secara berjamaah di masjid. Awal mula kegiatan ini dilaksanakan yaitu pada tahun 1990 tepatnya pada tahun pesantren ini dibangun yang mana pada saat itu santri hanya berjumlah 19 orang, dan langsung dipimpin oleh mudir ma'had yaitu Tgk. H. Mahyidin Yusuf.

Dari kedua tabel tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan yang ada di pesantren ini sangatlah padat, santri mulai beraktifitas dari pukul 04.30 pagi dan berakhir pada pukul 22.30 dan ditambah dengan kegiatan mingguan. Maka peneliti mengetahui bahwa kegiatan pelaksanaan membaca surah Yasin di pesantren Darul Ulum hanya sekali yaitu pada malam jum'at tepatnya setelah mengadakan kegiatan shalat maghrib secara berjamaah di masjid sampai waktu isya tiba, waktu yang digunakan sekitar 30-40 menit seperti yang di sampaikan

oleh ustadz Muslim selaku pembina kegiatan membaca Yasin.¹ Hal serupa disampaikan oleh santriwan dan santriwati pesantren Darul Ulum, mereka mengatakan seluruh santri wajib ikut serta dalam kegiatan baca Yasin setiap malam jum'at karena biasanya pada malam yang lain santri membaca dan menghafal surah-surah yang lain secara mandiri.² Pada malam itu seluruh santri wajib berhadir ke masjid lebih awal dari biasanya karena sebelum membaca Yasin akan diawali dengan membaca shalawat dan berzikir.³

Menurut pengamatan yang penulis lakukan dalam aplikasinya kegiatan membaca Yasin pada malam jum'at dilaksanakan di masjid Darul Ulum yang wajib diikuti oleh seluruh santri, ustadz dan ustadzah setelah shalat magrib sampai shalat isya. Khusus santriwan mengenakan jubah dan peci berwarna putih sedangkan santriwati wajib memakai mukena berwarna putih dan membawa al-Quran masing-masing untuk membaca Yasin. Pembacaan surah Yasin ini dipimpin oleh seorang ustadz atau kakak-kakak organisasi secara bergantian di setiap malam jum'at, yaitu ustadz dan kakak-kakak organisasi yang memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan bersuara merdu, dibaca dengan menggunakan mikrofon sebagai penguat suara secara tartil.

Hal tersebut dilakukan agar para jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut semangat dan tidak bosan dalam membacanya. Sebelum memasuki ke dalam pembacaan Yasin terlebih dahulu dimulai dengan membaca istighfar, zikir dan shalawat serta diniatkan pahala kepada para guru-guru, orang tua yang masih ada maupun yang telah tiada. Pelaksanaan kegiatan ini memakan waktu kurang lebih selama 30 menit. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh ustadzah Misriyati selaku wakil pembina ubudiyah, beliau berpendapat bahwa manfaat dari membaca Yasin pada malam jum'at

¹ Wawancara dengan ustadz Muslim pada tanggal 22 agustus 2021

² Wawancara dengan Kasyful Kiram selaku ketua ubudiyah santriwan tanggal 22 agustus 2021

³ Wawancara dengan Rahadatul Aisyi selaku wakil ubudiyah pada tanggal 23 agustus 2021

itu sangat banyak manfaatnya, disamping itu santri kita juga wajib memakai pakaian jubah berwarna putih begitu juga santriwati memakai mukena putih agar terlihat seragam dan bersih dan kami berharap agar dengan fadilah membaca surah Yasin pada malam yang mulia itu semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita dan menyucikan jiwa kita sebagaimana bersihnya pakaian yang kita kenakan.⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Nuratul Islami selaku ustadzah bagian pengajaran, beliau mengatakan santri kita memakai pakaian serba putih pada saat pelaksanaan kegiatan membaca Yasin, kita pun yang membaca menjadi semangat dan kegiatan ini pun menjadi lebih special, berbeda dengan malam-malam lainnya serta memberikan edukasi kepada seluruh santri bahwa malam jum'at merupakan malam yang sangat mulia dan penuh berkah.⁵

Ustadzah Yurita selaku pembina pengasuhan putri, beliau menyatakan kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri dan begitu pula ustadz-ustadzahnya sehingga semuanya ikut andil dalam menyemarakkan malam yang mulia tersebut. Beliau juga berharap kegiatan ini membuat anak-anak terbiasa dengan hal kebaikan terlebih kakak-kakak kelas 6 yang mempunyai kemampuan bagus dalam membaca al-Quran dan memiliki suara yang merdu mereka bisa menyalurkan bakat mereka pada salah satu kegiatan tersebut.⁶

Ustadz Muslim juga menyatakan bahwa kegiatan ini diawali dengan membaca istighfar, zikir, dan shalawat kepada nabi yang terkadang kita tidak teringat pun untuk membacanya padahal dengan bacaan yang mulia itu Allah akan mengampuni kita dan shalawat merupakan amalan yang harus selalu melekat pada diri kita, bahkan kita dianjurkan untuk membaca shalawat itu sepanjang hari jum'at. Kemudian diniatkan pula pahala bacaan yasin untuk diri sendiri dan orang tua maupun sanak saudara yang masih ada maupun telah tiada.⁷

⁴ Wawancara dengan ustadzah Misriyati pada tanggal 22 agustus 2021

⁵ Wawancara dengan ustadzah Nuratul Islami pada tanggal 21 agustus 2021

⁶ Wawancara dengan ustadzah Yurita pada tanggal 22 agustus 2021

⁷ Wawancara dengan ustadz Muslim pada tanggal 20 agustus 2021

Banyak dampak yang muncul dari kegiatan tersebut, selain anak-anak terbiasa, mereka juga menganggap waktu 30 menit dalam membaca Yasin itu tidaklah lama. Terkadang pembacaan Yasin ini memakan waktu paling lama 40-45 menit namun kebiasaannya 30 menit. Tergantung pemimpin bacaannya, sebab terdapat pimpinan bacaan yang membaca dengan sedikit cepat dan ada yang sedikit lambat namun bacaannya tetap sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁸

Hal ini benar adanya sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa santri. Mereka merasa senang karena pimpinan bacaan membaca sesuai dengan kaidahnya sehingga mereka pun terbiasa dengan bacaan yang benar terlebih dibarengi dengan suara yang merdu dan dipimpin oleh orang yang berbeda pada setiap malam Jum'at, sehingga banyak variasi irama dan bacaan yang mereka dengar.⁹ Selama pembacaan Yasin tersebut berlangsung banyak para ustadz-ustadzah dan dibantu oleh beberapa santri kelas akhir untuk mengontrol santri-santri yang tertidur.

Biasanya bagi santri yang tertidur akan diberikan hukuman yaitu dengan berdiri di tempatnya masing-masing dan boleh duduk kembali ketika pembacaan selesai. Dan ada juga Sebagian yang mengontrol di asrama bagi yang tidak ikut kegiatan ini dengan sengaja sehingga akan diberikan hukuman khusus bagi mereka. Pengontrolan ini berguna agar santri benar-benar membaca Yasin sehingga mendapatkan fadilah yang sempurna.

Hal ini berlaku juga bagi santri yang tidak serius dalam pembacaan Yasinan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ketua dan wakil ubudiyah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentu banyak kendala yang terjadi. kendala yang sering terjadi yaitu banyak santri yang mengantuk, bosan, dan malas. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kasyful kiram dan Rahadatul Aisyi selaku ketua ubudiyah. Mereka mengatakan bahwa kendala yang sering terjadi

⁸ Wawancara dengan ustadz Amrul pada tanggal 20 agustus 2021

⁹ Wawancara dengan Naziratul Husna pada tanggal 22 agustus 2021

ketika pelaksanaan membaca surah Yasin tersebut adalah masih banyaknya santri yang mengantuk terlebih santri kelas satu yang belum terbiasa dengan kegiatan di pesantren.¹⁰

Selain itu banyak juga santriwati yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan alasan datangnya haid.¹¹ Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan santri lainnya. Mereka mengatakan akibat banyak sekali kegiatan sehingga kelelahan dan akhirnya mengantuk,¹² hal ini terlihat banyaknya santri yang mengangguk-angguk disaat membaca Yasin.¹³ Selain itu mood yang ada pada setiap santri juga sangat berpengaruh terhadap semangat mereka.¹⁴ Banyak santri-santri yang disuruh berdiri karena mengajak kawan lain berbicara.¹⁵

Selama kegiatan ini berlangsung santriwan dan santriwati seluruhnya wajib berada di masjid dan tidak boleh kembali ke asrama selama proses kegiatan ini, dan pada akhirnya kegiatan ini ditutup dengan membaca doa dan sedikit nasehat dari ustadz pembina. Kemudian setelah itu langsung dilanjutkan dengan salat isya berjama'ah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Kausar bahwa santri tidak diperbolehkan kembali ke asrama sampai selesai shalat isya berjama'ah di masjid.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka kendala yang paling banyak terjadi itu masih ada santri yang mengantuk, bosan, ketika kegiatan berlangsung, beberapa santriwan yang beralasan sakit dan santriwati

¹⁰ Wawancara dengan Kasyful Kiram selaku ketua ubudiyah pada tanggal 22 agustus 2021

¹¹ Wawancara dengan Rahadatul Aisyi selaku wakil ubudiyah pada tanggal 23 agustus 2021

¹² Wawancara dengan Noval Rizqullah santriwan kelas 1 pada tanggal 26 agustus 2021

¹³ Wawancara dengan Fakhrurrazi santriwan kelas 5 pada tanggal 26 agustus 2021

¹⁴ Wawancara dengan Zuiyina Khaira santriwati kelas 3 pada tanggal 27 agustus 2021

¹⁵ Wawancara dengan Yunus mutawalli santriwan kelas 4 pada tanggal 26 agustus 2021

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Muhammad Kausar pada tanggal 22 agustus 2021

yang beralasan datangnya haid agar tidak mengikuti kegiatan tersebut. Maka oleh sebab itu, abang-abang dan kakak-kakak organisasi ditugaskan untuk mengecek asrama dan mengontrol adik-adik kelas selama kegiatan berlangsung. Santri yang mengikuti kegiatan bacaan Yasin pada malam jum'at tersebut menggunakan al-Quran masing-masing dan ada juga yang menggunakan Yasin Fadilah dan yang terpenting adalah agar semua santri membaca surah Yasin pada malam jum'at semuanya.

C. Sebab Diselenggarakan Kegiatan Bacaan Yasin di Darul Ulum.

Kegiatan ini dilaksanakan karena banyaknya fadilah yang terkandung dalam surah tersebut seperti membersihkan hati, menenangkan jiwa, mengampuni dosa dan dilaksanakan pada malam yang mulia yaitu pada malam jum'at. Seperti pernyataan yang diberikan oleh pimpinan pesantren yaitu ustadz Luqmanul Hidayat, beliau menyatakan bahwa dari awal pesantren ini berdiri yaitu pada tahun 1990 sudah membaca Yasin. Terlebih di dayah sangat layak untuk membaca Yasin pada malam Jum'at dan sampai saat ini masih dilaksanakan kegiatan ini. Ada beberapa amalan yang sunnah dilakukan pada malam Jum'at seperti membaca Yasin, al-Kahfi, ad-Dukhan bershalawat kepada nabi.

Santri membaca surah Yasin karena surah tersebut merupakan salah satu surah yang memiliki banyak fadhilahnya dan Yasin dikenal dengan jantungnya al-Quran. Memang surah al-Kahfi lebih afdhal dibaca pada malam tersebut, tetapi dari beberapa sisi surah al-Kahfi merupakan surah yang sangat panjang dan rata-rata santri di pesantren ini masih kecil dan terkadang mereka mengantuk. Kemudian waktunya yang dimiliki pun singkat yaitu setelah shalat maghrib sampai isya. Dengan fadilah membaca surah Yasin pimpinan dayah berharap agar Allah memberkahi para santri, guru-guru, termasuk dayah ini juga. Beliau juga berharap dengan membaca surah Yasin tersebut, Allah menganugerahkan hati yang lembut dan

mengabulkan hajat-hajat, kehidupannya lebih baik dan memudahkan segala urusan.¹⁷

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله، غفر له في تلك الليلة

Dari abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa yang membaca surah Yasin pada suatu malam dengan mengharap ridha Allah, maka Allah akan mengampuninya pada malam tersebut.”¹⁸

Ustadz Rizky Rahimullah selaku ketua pengajaran dan ustadz Muhammad Kausar selaku pembina pengasuhan putra menyatakan bahwa kegiatan membaca Yasin pada malam jum’at itu sudah dilakukan sejak awal-awal dayah ini dibangun, pimpinan pesantren pada masa itu menganjurkan seluruh santri yang berjumlah 19 orang untuk mengikuti bacaan surat Yasin berjamaah di masjid¹⁹. Dengan dilaksanakan kegiatan membaca Yasin pada malam Jum’at maka santri-santri dan ustadz ustadzah pun dapat mengisi waktu malam yang mulia dengan kegiatan yang penuh berkah. Memang membaca Yasin boleh di malam apa saja dikarenakan santri-santri memiliki kegiatan belajar di malam yang lainnya maka dipilihlah malam jumat sebagai penghulu segala malam. Tetapi mereka bisa saja membaca secara pribadi pada hari maupun malam-malam yang lainnya.²⁰

Yazil Mubarak selaku ketua organisasi pelajar dan beberapa santri lainnya mengatakan bahwa pembacaan surah Yasin ini sudah lama sekali diadakan semenjak mereka berada kelas satu pun sudah diselenggarakan, selain karena sudah ketentuannya dibaca pada

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Luqmanul Hidayat tanggal 19 agustus 2021

¹⁸ Imam Hafidh Abdullah ibn Abdirraahman ad-Darimi as-Samarkandi, *Sunan al-Darimi*, (Cairo: Darul Hadis, 2000) jilid. 2, no. 3415, hlm. 548.

¹⁹ Wawancara dengan ustadz Rizky Rahimullah tanggal 20 agustus 2021

²⁰ Wawancara dengan ustadz Muhammad Kausar dan tanggal 22 agustus

malam jum'at juga malam itu merupakan malam yang berkah, sehingga dilipat gandakan pahala bagi yang membacanya.²¹ Surah Yasin sendiri sangat cocok untuk dibaca bagi santri disini karena tidak terlalu panjang sedangkan surah al-Kahfi sangat panjang sehingga ditakutkan waktunya tidak cukup dan bertabrakan dengan kegiatan yang lainnya.²²

Pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin pada malam jum'at di pesantren Darul Ulum tentu memiliki sebab tersendiri bagi para santri, ustadz dan ustadzah. Karena fadilah dan manfaatnya yang luar biasa maka surah ini dipilih untuk dibaca meskipun menurut beberapa hadis yang lebih kuat mengatakan bahwa membaca surah al-Kahfi lebih utama di malam jum'at, namun disebabkan keterbatasan waktu yang ditakutkan bertabrakan dengan kegiatan yang lain maka dipilihlah membaca surah Yasin yang tidak terlalu panjang namun memiliki segudang fadilah.

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قرأ سورة يس في ليلة الجمعة غفر له

Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang membaca surah Yasin pada malam Jum'at, maka akan diampuni dosanya". (H.R. al-Ashbahani).²³

Syaikh al-Albani berkata hadis diatas derajatnya dho'if jiddan atau sangat lemah, cacatnya ada pada perawi yang bernama al-Aghlab bin Tamim. Imam Bukhari dan Imam Ibnu Hibban berkata: Munkarul Hadist. Terdapat dalam Mizanul I'tidal I/273-274 oleh imam ad-Dzahabi serta Dho'iful Targhib wa Tarhib nomor 450, ash-Shahihah nomor 5111 oleh imam al-Albani, hadist dari Abu Hurairah.

²¹ Wawancara dengan Yazil Mubarak santriwan kelas 6 pada tanggal 24 agustus 2021.

²² Wawancara dengan Naziratul Husna santriwati kelas 5 pada tanggal 22 agustus 2021.

²³ Imam al-Hafidh Abdul Adhim bin Abdul Qowiy al-Munziri, at-Targhib Wa Tarhib, (Arab Saudi: Baitul Afkar ad-Dauliyah, 1994), Kitab Jum'ah, hadis nomor 1111, juz 1, hlm. 178.

Imam al-Manawi memberikan komentar dalam kitab *Fayd al-Qadir* kritikan atas kitab *al-Jami' al-Shagir*. Beliau mengatakan bahwa yang terlintas dalam pikiran orang bahwa tidak ada bacaan yang dianjurkan di malam jum'at kecuali surah al-Kahfi adalah sebuah kekeliruan. Meskipun kualitas sanad hadis tentang keutamaan bacaan surat Yasin ini tergolong lemah, namun tetap dianjurkan dan dapat diamalkan isi kandungannya.²⁴ Sebagaimana ditegaskan oleh ulama bahwa hadis-hadis lemah boleh diamalkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan keutamaan amal asalkan bukan tergolong hadis *maudhu'*. Syeikh Ibnu Hajar al-Haitami mengatakan “Dan merupakan ketetapan bahwa hadis *dha'if*, *mursal*, *muntaqhi'*, *mu'dhal*, dan *mauquf* dapat dipakai untuk keutamaan amal menurut kesepakatan ulama”.²⁵

Ustadz Amrul Shiddiq selaku pembina ubudiyah di pesantren Darul Ulum juga mengatakan beliau sendiri sangat setuju jika surah ini dibaca setiap malam jum'at. Karena beliau berpendapat bahwa memang semua surah dalam al-Quran memiliki sangat banyak faedahnya. Namun dibaca surah Yasin karena surah Yasin diibaratkan jantungnya al-Quran, seperti manusia memiliki jantung yang merupakan bagian yang sangat berharga begitu pula dengan al-Quran jantungnya itu adalah surah Yasin yang sangat besar faedahnya dan dilaksanakan pada malam jum'at yang merupakan malam dan hari terbaik dalam seminggu dengan harapan agar santri-santri, ustad ustadzah semuanya dapat berkah. Sebagaimana dalam hadis :

حدثنا قتيبة، وسفيان بن وكيع، قالوا حدثنا حميد بن عبد الرحمن الرؤاسي، عن الحسن

بن صالح، عن هارون أبي محمد، عن مقاتل بن حيان، عن قتادة، عن أنس، قال:

قال النبي صلى الله عليه وسلم: إن لكل شيء قلبا، وقلب القرآن يس، ومن قرأ يس

كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات

²⁴ Abdul Rauf al-Manawi, *Faydl al-Qadir*, Juz 6, hlm. 258.

²⁵ Syeikh Ibnu Hajar al-Haitami, *al-Fatawa al-Kubra*, Juz 2, hlm. 53.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, dan Sufyan bin Waki', mereka berdua berkata: telah menceritakan kepada kami Hamid bin Abdurahman bin Ruasi, dari Hasan bin Salih, dari Harun abi Muhammad dari Muqatal bin Hayyan, dari Qatadah dari Anas ra. Berkata: nabi saw bersabda: "Tiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya al-Quran adalah surah Yasin. Barangsiapa membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya pahala membaca al-Quran sepuluh kali"²⁶

Beliau juga memberi sebuah pernyataan bahwa jika dilihat dari segi hukumnya tidak ada dalil yang melarang untuk membaca Yasin pada malam jum'at, Sebagian kelompok yang membid'ahkan membaca Yasin pada malam jum'at sebab mereka tidak menemukan dalil khusus yang mengharuskan membaca Yasin pada malam jum'at, tetapi ada dalil umum disebutkan dalam al-Quran tepatnya dalam surah al-Muzammil ayat ke 200 "Dan bacalah apa yang mudah dari al-Quran. Fadhailul 'amal yaitu keutamaan-keutamaan dalam beribadah ataupun amalan-amalan yang sunnah itu diperbolehkan untuk menggunakan hadist yang dhaif, sedangkan dalam hal fiqih dan tauhid tidak boleh menggunakan dalil yang dha'if. Maka dalam hal ini boleh-boleh saja kita menggunakan hadist dhaif yang penting jangan sampai ke hadis maudhu."²⁷

Ustadz Luqmanul Hidayat juga mengungkapkan surah Yasin merupakan jantung dari pada al-Quran tentunya memiliki faedah yang sangat banyak, dengan faedah tersebut beliau berharap agar para santri, ustadz dan ustadzah dan dayah ini sendiri diberkahi oleh Allah, dengan keberkahan tersebut semoga Allah menganugerahi hati yang lembut dan semoga Allah mengabulkan hajat-hajat".²⁸ Membaca surah Yasin pada malam jum'at tersebut memberikan banyak dampak positif bagi pesantren tersendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadzah

²⁶ Abi Isa Muhammad ibn Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, (Mesir: Syirkah Maktabah, 1975), jilid. 5, no. 2887, hlm. 162.

²⁷ Wawancara dengan ustadz Amrul Shiddiq tanggal 20 agustus 2021

²⁸ Wawancara dengan ustadz Luqmanul Hidayat pada tanggal 19 agustus

Yurita selaku wakil pembina pengasuhan menyampaikan bahwa dengan membaca Yasin setiap malam jum'at menjadikan santri terbiasa dengan kegiatan positif dan berharap agar santri-santri semuanya berakhlak dengan baik terhadap guru, orang tua maupun kawan-kawan di asrama".²⁹

Oleh sebab itu makna pembacaan surah Yasin pada malam jum'at tersebut agar memberikan edukasi dan mengharapkan dampak yang baik bagi pribadi santri, ustad dan ustadzah dalam kesehariannya. Semoga dengan fadilah surah tersebut santri dijauhkan dari sifat-sifat yang tidak baik dan menjadikan pribadi yang disiplin dan penuh tanggung jawab sehingga ketika mereka kembali ke kampung halaman masing-masing mereka sudah terbiasa dengan membaca al-Quran dan bisa membuat hati orang tua mereka bahagia dengan kebiasaan baik yang mereka lakukan seperti membaca Yasin dirumah pada malam jum'at".³⁰

Membaca ayat al-Quran menyebabkan manusia ingat kepada Allah. Kebanyakan orang membuang waktunya dengan sia-sia bahkan sangat jarang membaca al-Quran. Oleh sebab itu diselenggarakan kegiatan membaca surah Yasin pada malam jum'at tersebut agar santri-santri fokus dengan al-Quran dan menumbuhkan rasa ubudiyah yang lebih besar bagi setiap santri. Ustadz Rizki Rahimullah mengatakan bahwa dengan membaca surah Yasin maka melatih santri-santri dalam ubudiyahnya, dan dibukakan hatinya sehingga menjadikan santri-santri sebagai orang-orang yang berakhlak kedepannya. Santri yang selalu dekat dengan masjid dan al-Quran, oleh karena para pendiri dayah sejak dulu merutinkan santrinya untuk membaca Yasin pada malam jum'at".³¹

Penyelenggaraan kegiatan membaca surah Yasin setiap malam jum'at tersebut sudah banyak memberikan dampak yang baik

²⁹ Wawancara dengan ustadzah Yurita pada tanggal 22 agustus 2021

³⁰ Wawancara dengan ustadz Amrul Shiddiq pada tanggal 22 agustus 2021

³¹ Wawancara dengan ustadz Rizky Rahimullah pada tanggal 21 agustus

bagi banyak santri. Karena kegiatan ini bersifat wajib maka semua santri harus ikut, dengan demikian karakter santri akan terbentuk dengan kebiasaan yang bagus terlebih hal itu merupakan wujud zikir kepada Allah.³² terbukti bahwa dengan rutinnya melaksanakan kegiatan tersebut, banyak santri yang dimudahkan jalannya dalam menuntut ilmu tidak hanya pada teori ilmu yang didapat namun nilai ruhani pun lebih meningkat kedepannya.³³

Pepatah mengatakan bisa karena biasa, begitu pula dengan kegiatan ini menjadikan santri-santri pesantren Darul Ulum terbiasa dengan amalan yang baik. Disamping itu memiliki kelebihan tersendiri yang terkandung di dalam surah tersebut yang menjadikan pembacanya memiliki dampak baik yang nampak maupun yang tidak nampak. seperti pengaruh terhadap perubahan suasana hati, jiwa maupun karakter dan kedisiplinan. Banyak santri merasakan ketenangan jiwa setelah membaca surah Yasin sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuiyina Khaira dengan membaca Yasin menjadikan hati tenang dan mengembalikan semangat dalam belajar.³⁴

Dampak lain yang dirasakan oleh banyak santri adalah merasa mudah dikabulkan doa, dengan fadilah Yasin, zikir serta shalawat menjadikan hajat-hajat santri dikabulkan oleh Allah.³⁵ kebiasaan tersebut sudah menjadi kebahagiaan tersendiri, terlebih membacanya dengan bersama-sama.³⁶ Selain merasakan jiwa yang tenang dan damai, mengingatkan manusia kepada kematian. Kehidupan abadi selama-lamanya, sehingga menurunkan rasa cinta akan dunia dan lebih zuhud dalam menjalankan hidup ini.³⁷ Manusia

³² Wawancara dengan Jazil Mubarak santriwan kelas 6 pada tanggal 22 agustus 2021

³³ Wawancara dengan ustadz Muslim pada tanggal 22 agustus 2021

³⁴ Wawancara dengan Zuiyina Khaira pada tanggal 27 agustus 2021

³⁵ Wawancara dengan Noval Rizqullah santri kelas 1 pada tanggal 26 agustus 2021

³⁶ Wawancara dengan Cut Rizky Maha Ratu santri kelas 4 pada tanggal 27 agustus 2021

³⁷ Wawancara dengan Yunus Mutawalli santri kelas 4 pada tanggal 26 agustus 2021

tidak pernah luput dari dosa setiap harinya, dengan dosa tersebut menghalau rezeki dan berbagai kebaikan yang datang kepada setiap pelakunya namun semuanya berusaha untuk bertaubat.³⁸ Sehingga dengan keberkahan bacaan tersebut semoga dosa-dosa yang dahulu dilakukan hilang sebagaimana kayu dibakar oleh api. Kehidupan didayah memang penuh dengan masalah, banyak santri yang tidak akur dengan kawannya masing-masing namun dengan keberkahan surah tersebut lama-kelamaan Allah hilangkan kesedihan yang menghampiri.³⁹

“Membaca al-Quran menjadikan manusia mengingat kepada Allah, ketika manusia ingat kepada Allah maka Allah akan ingat kepada hambanya terlebih jika membaca surah Yasin yang merupakan jantung nya al-Quran, Allah pasti akan menganugerahkan kelebihan-kelebihan yang ada secara langsung maupun tidak”.⁴⁰ Selain itu dengan terbiasanya membaca surah Yasin maka santri pun bisa menghafalnya tanpa melihat mushaf, hati menjadi tenang dan rileks”.⁴¹ Bacaan surah Yasin mengingatkan santri kepada orang tua yang jauh di kampung, dan menjadikan motivasi supaya bisa belajar sungguh-sungguh di pesantren”.⁴²

Ditengah-tengah padatnya kegiatan yang dijalankan oleh santri-santri pesantren Darul Ulum pasti diikuti dengan rasa lelah dan bosan. Banyak perjuangan yang kandas ditengah perjalanan padahal kesuksesan berada di depan mata para santri-santri penerus bangsa. Maka oleh sebab itu penyelenggaraan kegiatan membaca surah Yasin pada malam jum'at di pesantren Darul Ulum menjadi sebuah motivasi

³⁸ Wawancara dengan Fathirrahman santri kelas 2 pada tanggal 26 agustus 2021

³⁹ Wawancara dengan Fakhrurrazi santri kelas 5 pada tanggal 26 agustus 2021

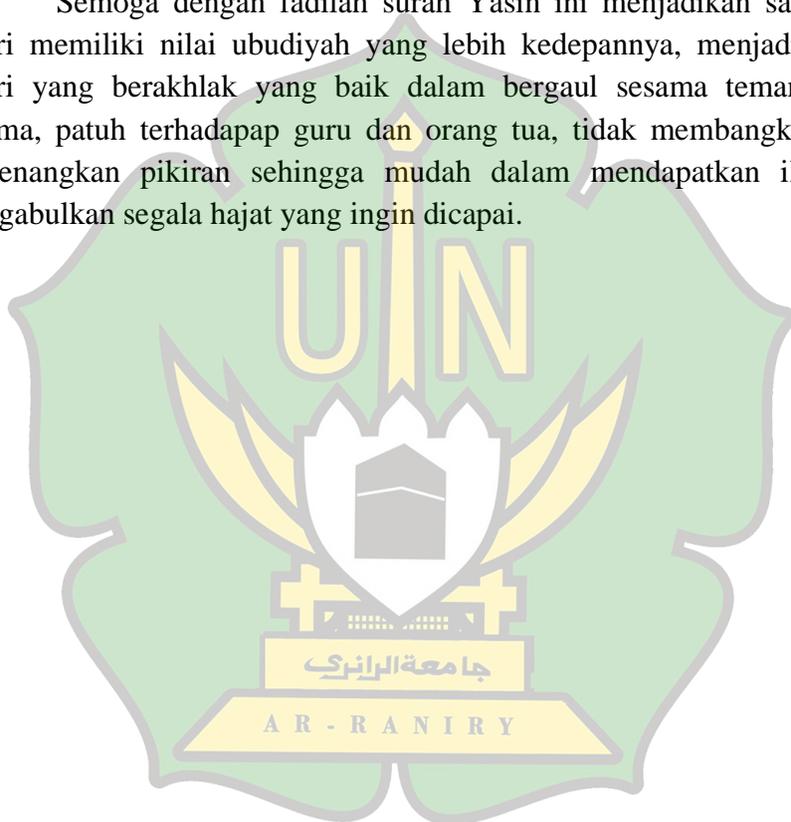
⁴⁰ Wawancara dengan Kasyful Kiram santri kelas 6 pada tanggal 22 agustus 2021

⁴¹ Wawancara dengan Rahadatul Aisyi santri kelas 6 pada tanggal 23 agustus 2021

⁴² Wawancara dengan Naziratul Husna santri kelas 5 pada tanggal 22 agustus 2021

baru yang mampu membakar semangat para santri untuk terus belajar, baik belajar di ruang kelas maupun belajar dari kehidupan sosial. Lantunan surah Yasin secara berjamaah dengan berbagai ketentuan yang diberlakukan dalam proses pelaksanaannya menjadikan suasana yang religius sehingga menjadikan para jamaah dekat dengan penciptanya.

Semoga dengan fadilah surah Yasin ini menjadikan santri-santri memiliki nilai ubudiyah yang lebih kedepannya, menjadikan santri yang berakhlak yang baik dalam bergaul sesama teman di asrama, patuh terhadap guru dan orang tua, tidak membangkang, menenangkan pikiran sehingga mudah dalam mendapatkan ilmu, mengabdikan segala hajat yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

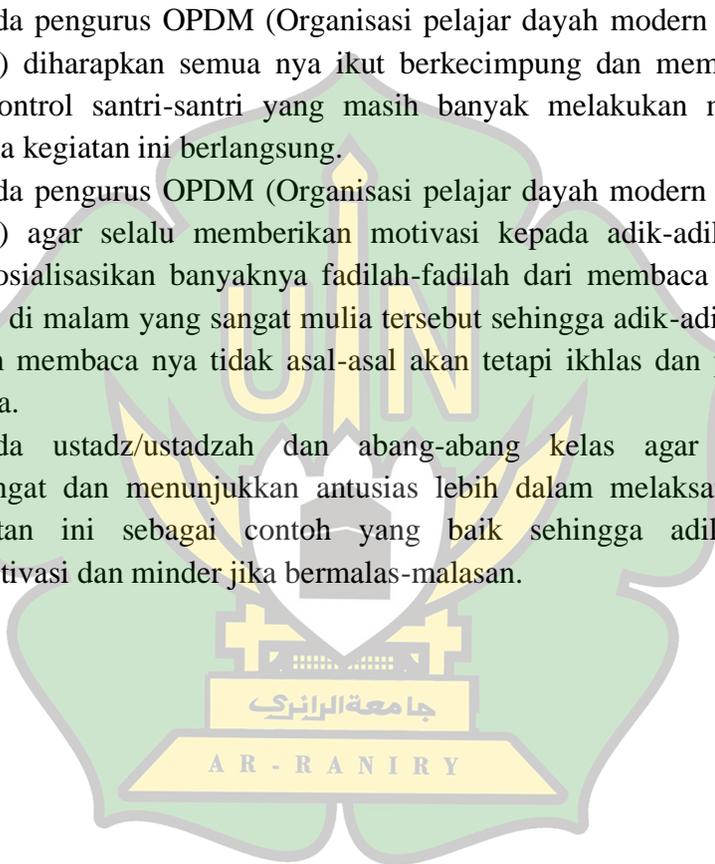
Pelaksanaan membaca surah Yasin setiap malam jum'at di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kegiatan membaca surah Yasin tersebut diselenggarakan di masjid YPUI Darul Ulum setiap malam jum'at setelah shalat maghrib sampai datangnya waktu shalat isya kurang lebih sekitar 30 menit. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santriwan-santriwati dan para ustadz dan ustadzah pesantren Darul Ulum. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ustadz pembina dan santri kelas akhir yang tergabung dalam organisasi pelajar dayah modern Darul Ulum, Para santri diwajibkan mengenakan pakaian serba putih, khusus santriwan juga wajib memakai jubah dan peci berwarna putih pula. Selain itu para santri juga membawa al-Quran maupun bacaan Yasin masing-masing dari asrama. Membaca surah Yasin tersebut diawali dengan membaca istighfar, shalawat dan diniatkan pula keberkahan dari membaca surah Yasin ini kepada diri masing-masing, guru, dan orang tua, baik yang masih ada maupun telah tiada dan ditutup dengan nasehat singkat oleh guru dayah. Selama proses kegiatan berlangsung santri kelas akhir yang tergabung dalam organisasi pelajar dayah Darul Ulum ikut mengontrol dengan sebaik-baiknya selama kegiatan tersebut berjalan, baik di masjid maupun asrama. R A N I R Y

Kedua, sebab pesantren Darul Ulum membaca surah Yasin pada malam jum'at disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki, jika dibacakan surah al-Kahfi yang jumlah ayatnya sangat panjang ditakutkan akan bertabrakan dengan kegiatan yang lain maka dipilihlah membaca surah Yasin yang tidak terlalu panjang namun memiliki segudang fadilah yang berfaedah bagi perilaku santri dan kehidupan di dayah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran yang mudah-mudahan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pesantren Darul Ulum mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya yaitu:

1. Kepada pengurus OPDM (Organisasi pelajar dayah modern Darul Ulum) diharapkan semua nya ikut berkecimpung dan membantu mengontrol santri-santri yang masih banyak melakukan modus selama kegiatan ini berlangsung.
2. Kepada pengurus OPDM (Organisasi pelajar dayah modern Darul Ulum) agar selalu memberikan motivasi kepada adik-adik dan mensosialisasikan banyaknya fadilah-fadilah dari membaca surah Yasin di malam yang sangat mulia tersebut sehingga adik-adik pun dalam membacanya tidak asal-asal akan tetapi ikhlas dan penuh makna.
3. Kepada ustadz/ustadzah dan abang-abang kelas agar lebih semangat dan menunjukkan antusias lebih dalam melaksanakan kegiatan ini sebagai contoh yang baik sehingga adik-adik termotivasi dan minder jika bermalas-malasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf al-Manawi, Faydh al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shagir, Beirut: Dar al-Ma'arif, 1972.
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi,epistimologi, aksiologi)*, Banten :Yayasan wakaf darussunnah, 2019.
- Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, *Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*, Jurnal Mafhum Vol. 4, No. 1, 2019.
- Albo Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ansharuddin A, *Sisitematika Susunan Surat Dalam al-Quran: Telaah Historis*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol.2 No.2 Desember 2016.
- A rriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo, 1985.
- Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 7, Jakarta: Gema Insan, 2015.
- Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Quran (studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Jurnal Mafhum Vol 4, No.2 2015.

Hayat, *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat*, jurnal walisongo Vol.22 No.2, Jawa Timur, 2014

Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019

Herman Dm, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jurnal at-Ta'dib, Vol. 6 No.2, 2013

Ibnu Nu'man Daud Ismail, Ibnu Muhammad Salim, *Yaasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yasin*, Tangerang: Al-Aras, 2018.

Ibrahim al Ibyariy, *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*, terjemahan Saad Abdul Wahid, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.

Jujun S.Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1978.

Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya*, jilid 8, Jakarta: Lentera Abadi 2012. جامعة البرازيل

Khoiriyah Nita, *Tradisi pembacaan surah yasin pada ziarah kubur (kajian living Quran di Desa Buntaran)* Jurnal walisongo Vol. 4 No. 5, Jawa Timur, 2020.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, jilid 2, Jakarta: Lajnah Pebtahsihan Mushaf al-Quran, 2016.

- Lilie Channa dan Syaiful Hidayat, *Ulumul Quran dan Pembelajarannya*. Surabaya: kopertais IV press, 2010
- Linda Lisnawati, *Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah*, Jurnal State Islamic University of sulthan thaha Saifuddin jambi Vol. 4 No.2, Jambi 2014.
- Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol.2 No.6 2016.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Alquran dalam Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Nasaruddin Umar, *Ulumul Quran: Mengungkap Makna-makna Tersembunyi al-Quran*, Jakarta: Center, 2008.
- Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, Jurnal diya al-Afkar Vol.5 No.1 Juni 2017.
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM Vol. 5, No.9, 2009.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol.11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rizki Muhammad, *Membaca Surah Yasin Pada Malam Hari (Studi Kehujjahan Hadist Sunan ad-Darimi Nomor 3460)*, Jurnal Ilmu Hadist Vol. 2 No. 3 Surabaya, 2019.

Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta : TH-Press, 2007.

Sari Laela, *Tradisi Membaca Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*, jurnal Ilmu Hadist Vol. 4 No. 3, Banjarmasin, 2 Maret 2020.

Shaf, *Fadhilah dan Keutamaan Surah al-Isra', al-Kahfi, Yasin : Dengan Latin dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Shaf Elektronik Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumitri, *Pengamalan Agama Jama'ah Yasinan Putri Kadipolo Kulon Salam Magelang*, Jurnal ilmu Hadist Vol. 2 No. 5, Yogyakarta, 2004

Sri Rahayu, Didi junaedi, Umayah, *pengaruh pembacaan yasin fadhilah terhadap masyarakat*, jurnal studi quran dan tafsir Vol.7, No.2 Desember 2019.

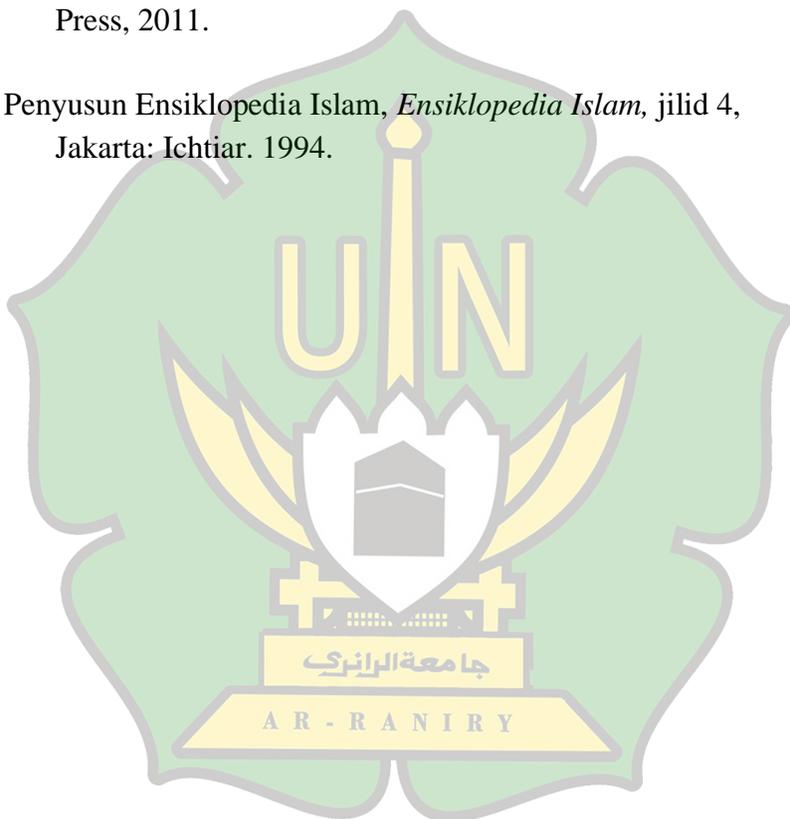
Syekh Ibnu Hajar al-Haitami, *al-Fatawa al-Kubra al-Fiqhiyyah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983 M, juz 2

Syekh Fadhilah Heri, *Keindahan Hakikat Surah al-Fatihah dan Yasin*, Jakarta: PT, Grafindo Persada, 1998.

Thalha al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: 2019

Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, (*Refleksi Anak Muda Pesantren Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo kota Kediri, Al-Quran kita: studi ilmu, sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, Kediri, Lirboyo Press, 2011.

Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, jilid 4, Jakarta: Ichtiar. 1994.



INSTRUMEN PENELITIAN

TRADISI MEMBACA SURAH YASIN SETIAP MALAM JUM'AT DI PESANTREN DARUL ULUM BANDA ACEH

Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi tentang tradisi membaca surah Yasin setiap malam jum'at di pesantren Darul Ulum Banda Aceh.

- A. Kepada Pimpinan Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Ustadz/Ustadzah pembina.
1. Bagaimana sejarah awal mula kegiatan yasinan pada malam jumat dilaksanakan di pesantren darul ulum?
 2. Apa yang menjadi latar belakang kegiatan ini tetap dilaksanakan hingga sekarang?
 3. Mengapa memilih surah yasin yang dibacakan?
 4. Mengapa pembacaan surah yasin dilaksanakan pada malam jumat?
 5. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
 6. Apa yang diharapkan dari membaca surah yasin terhadap santri-santri pesantren darul ulum?
 7. Apakah membaca surah yasin ini memiliki manfaatnya?
 8. Apakah dampak dari pembacaan surah yasin ini sudah terlihat?
 9. Bagaimana tanggapan Ustadz tentang dalil membaca Yasin pada malam Jumat?
 10. Bagaimana tanggapan Ustadz bagi kelompok yang membid'ahkan membaca surah yasin di malam jumat?
- B. Kepada Santri Pesantren Darul Ulum Banda Aceh
1. Bagaimana pelaksanaan membaca surah Yasin di pesantren Darul Ulum ?
 2. Kapan saja waktu pembacaan surah Yasin ?
 3. Mengapa yang dibaca surah Yasin ?
 4. Apa yang Ananda rasakan dari pembacaan surah Yasin ?
 5. Apa kendala yang Ananda hadapi saat kegiatan tersebut ?
 6. Apakah membaca surah yasin ini memiliki manfaatnya

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Foto Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Darul Ulum



Foto Wawancara Dengan Ustadz Pembina



Foto Wawancara Dengan Ustadzah Pembina



Foto Wawancara Dengan Ustadzah Pembina



Foto Wawancara Dengan Santriwan Tsanawiyah





Foto Wawancara dengan Santriwan Aliyah



Foto Wawancara Dengan Santriwati aliyah



Foto Wawancara dengan santriwati Tsanawiyah



Foto di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh



Foto Masjid Darul Ulum Banda Aceh



Foto Proses Pembacaan Surah Yasin



Foto Pimpinan Pertama Pesantren Darul Ulum Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH
DAYAH MODERN DARUL 'ULUM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF DARUL 'ULUM
PROVINSI ACEH - INDONESIA



المؤسسة لبناء الأمة الإسلامية بندا أشيه
معهد دار العلوم الحديث
ولاية أشيه - إندونيسيا

Address : Jl. Syiah Kuala No. 5 Komplek YPUI B. Aceh Kp. Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh ☎ (0651)23452 ✉ aceh.darululum@gmail.com © http://idarululumaceh.net

Nomor : 055/YPUI-DU/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,

**Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat - UIN Ar Raniry
Darussalam Kota Banda Aceh**

di -

Tempat

Berdasarkan surat permohonan saudara Nomor : B-1454/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021 tanggal 29 Juni 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : **Muris Muhammadsyah**
NIM : 170303061
Jurusan : Ilmu Al - Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : *Tradisi Membaca Yasin Setiap Malam Jumat di Ma'had Darul 'Ulum Banda Aceh*

Telah kami setujui untuk dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada Lembaga Pendidikan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh yang kami pimpin dengan ketentuan :

- Tidak menyelewengkan data yang telah diberikan sehingga dapat merusak nama baik Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.
- Menyerahkan 1 Eks Hasil Penelitian, sebagai Arsip dan bahan perbaikan kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 16 Agustus 2021
Dayah,

A R - R A



Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag

